

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI
PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM NURUL IMAN SEKARBELA**



Oleh

Hafsari Nurbayani

NIM 200110088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI
PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM NURUL IMAN SEKARBELA**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh

Hafsari Nurbayani

NIM 200110088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

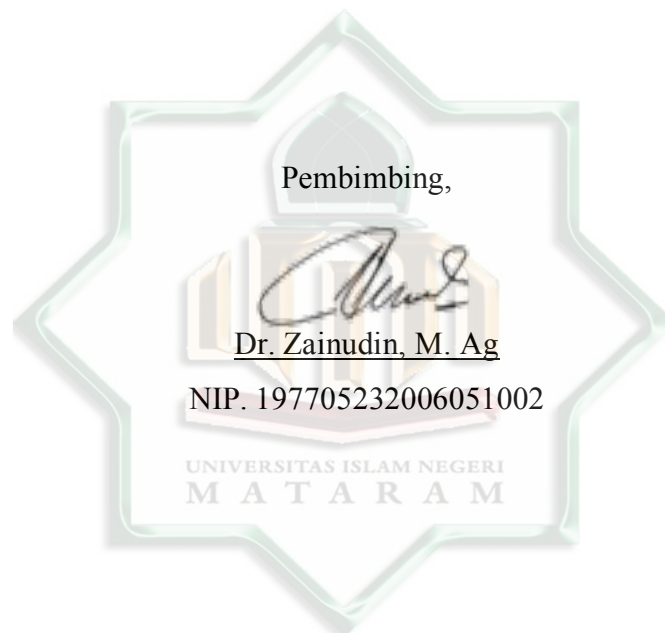


Perpustakaan IAIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hafsari Nurbayani, NIM 200110088 dengan judul “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 Desember 2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi

Nama Mahasiswa/I : Hafsari Nurbayani
NIM : 200110088
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing,



Dr. Zainudin, M.Ag.

NIP. 19770523200605100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafsari Nurbayani

NIM : 200110088

PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Islam Nurul Inan" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 21 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



Hafsari Nurbayani

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hafsari Nurkayani, NIM: 200110088 dengan judul "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Islam Nurul Iman" telah dipertahankan di depan dewan penguji PRODI Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mataram pada tanggal 23 Januari 2024 dan telah dinyatakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Dr. Zaimudin, M.Ag.
Ketua sidang/pemb. I

Penguji 1
Nani Husnaini, M.Pd.

Penguji 2
Sarifudin, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Jamari, M.H.I
NIP. 497632122005011006

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Ali Imran [3]:139.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku Siti Aisah dan almarhum bapakku H. Akhmad Sribayan, S. Kep., almamaterku, semua guru, dosen, saudara/I ku tercinta, keluarga besar, dan sahabat-sahabatku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam dan Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Zainudin. M.Ag. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan secara terus menerus kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ketua Program Studi PIAUD UIN Mataram Nani Husnaini, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
3. Dr. Jumarin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan agar selesai tepat waktu.
5. Semua Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima dalam penyelesaian ini.
6. Orang Tua peneliti, almarhum Akhmad Sribayan ayah tercinta yang sudah memberikan restu untuk peneliti saat memilih PRODI PIAUD di UIN Mataram dan Siti Aisah, Ibu tercinta yang sudah memberikan doa yang begitu luar biasa untuk pencapaian bagi peneliti hingga detik ini serta saudara-saudara peneliti yang sangat dikasihi Aprilia Sabrina, Ria Safitri, dan Muhammad Panji Ilham terimakasih atas dorongan dan motivasinya. Kemudian keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi, doa kasih sayang serta nasehat-nasehat yang dapat membangun semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat peneliti dari kelas PIAUD VII D dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.

Mataram, 23 Juli 2023

Peneliti

Hafsari Nurbayani



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	5
F. Telaah Pustaka	6
G. Kerangka Teori	7
1. Upaya Guru	7
2. Pembentukan Karakter Anak	13
3. Program Pramuka Prasiaga	16
H. Metodologi Penelitian	21
1. Pendekatan Penelitian	21
2. Kehadiran Peneliti	21
3. Lokasi Penelitian	22
4. Sumber Data	22
5. Prosedur Pengumpulan Data	23
6. Analisis Data	25

7. Pengecekan Keabsahan Data.....	27
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II Implementasi Program Pramuka Prasiaga dalam membentuk Karakter Anak di TK Islam Nurul Iman	31
A. kegiatan Perkemahan Satu Hari (PERSARI)	31
B. Kegiatan Gebyar Prasiaga.....	42
BAB III Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Islam Nurul Iman	46
A. Mendirikan Tenda.....	48
B. Upacara Pembukaan.....	49
C. Senam.....	50
D. Games.....	51
E. Dongeng.....	53
F. Berkeliling Area Perkemahan	54
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Keterangan Kegiatan yang Melahirkan Karakter Baik, 49



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 membangun tenda, 28
- Gambar 2.2 upacara pembukaan, 29
- Gambar 2.3 senam bersama, 30
- Gambar 2.4 meniup bola diatas air, 32
- Gambar 2.5 *games* estafet tepung, 33
- Gambar 2.6 mendongeng, 34
- Gambar 2.7 mengelilingi buperma, 35
- Gambar 2.8 kegiatan bazar, 36
- Gambar 2.9 pengenalan permainan, 37
- Gambar 2.10 permainan memindahkan botol, 37
- Gambar 2.11 permainan menjepit huruf, 37
- Gambar 2.12 diberi hadiah susu, 38
- Gambar 2.13 diberi hadiah uang, 38
- Gambar 3.1 wawancara dengan kepala sekolah dan Pembina, 40

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I profil sekolah, 58

Lampiran II Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa, 62

Lampiran III Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru, 65

Lampiran IV Hasil Wawancara, 67

Lampiran V Jadwal Kegiatan Perkemahan Satu Hari (Persari) Tk Islam Nurul Iman Sekarbela,
73

Lampiran VI Dokumentasi, 74



Perpustakaan UIN Mataram

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM NURUL IMAN

Oleh:

Hafsari Nurbayani

200110088

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya guru dalam membentuk karakter anak melalui program pramuka prasiaga dengan melihat adanya fenomena Krisis moral yang begitu mengkhawatirkan untuk generasi selanjutnya. Sehingga program pramuka prasiaga ini dirasa sebuah cara baru untuk membentuk karakter anak sebagai pondasi paling dasar bagi anak dalam mencari jati diri. Program pramuka prasiaga ini juga diimplementasikan dengan konsep yang begitu menarik sebagai bentuk upaya dari guru dalam membentuk karakter anak. Tujuan penelitian ini adalah tentunya untuk (1) mengetahui bagaimana bentuk implementasi dari program pramuka prasiaga tersebut dan, (2) dapat mengetahui dan melihat apa saja upaya guru dalam menanamkan karakter melalui kegiatan program pramuka prasiaga ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan ialah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan menarik kesimpulan.

Pendidikan karakter saat ini menjadi sangat penting melihat terjadinya krisis moral pada negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis moral yang sangat nyata dan begitu mengkhawatirkan dalam masyarakat terutama pada anak-anak. Akibat terjadinya krisis moral ini, maka pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan di sekolah ataupun di rumah. Dengan adanya Pramuka prasiaga untuk anak usia dini merupakan sebuah cara baru dari pada sebelumnya untuk pembentukan karakter anak, dan menjadi solusi praktis bagi penyelenggara sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di satuan Taman Kanak-kanak dan

di satuan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena guru adalah orang yang paling menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maupun pembentukan karakter melalui keteladanan yang diterapkan oleh guru sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini bertujuan ini dilakukan di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi dari program pramuka prasiaga ini dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu Perkemahan Satu Hari (PERSARI) dengan rangkaian acara kemah yang diadakan satu hari yang di dalamnya terdapat rangkaian acara yang membuat peserta didik banyak mengeksplor sesuatu yang belum di lihat, seperti mendirikan tenda, upacara, bermain *games* dan sejenisnya. Adapun kegiatan kedua adalah kegiatan Gebyar Prasiaga yang diadakan oleh IGTKI Mataram selama 3 hari. Peserta didik akan mengikuti lomba menyanyi, puisi, fashion show, tari, bermain permainan tradisional, dan sejenisnya. Tentunya implementasi program pramuka prasiaga ini harus di konsepskan dengan rencana yang matang agar acara didalamnya dapat memberikan kesan yang menarik bagi setiap peserta didik yang dapat mempengaruhi lahirnya karakter baik sesuai harapan. (2) selanjutnya upaya guru dalam implementasi program pramuka prasiaga ini dilakukan guru dengan menanamkan kedisiplinan, memberikan keteladanan, dan upaya guru dalam melakukan pembiasaan. Tiga upaya guru inilah yang menjadi upaya utama dalam membangun pondasi paling mendasar untuk melahirkan anak yang berkarakter di masa mendatang. Kemudian dapat dilihat oleh peneliti bahwa karakter yang menonjol pada anak-anak di TK Islam Nurul Iman ini adalah rasa percaya diri, religius, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang termuat dalam 18 karakter menurut kemendiknas tahun 2010.

Kata kunci: upaya guru, karakter, pramuka prasiaga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sifat yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.² Karakter atau sering disebut juga dengan akhlak atau moral yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes dan bisa berubah suatu saat, kemudian juga dapat dibentuk sesuai kondisi.³ Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup. Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Oleh karena itu, keempat pihak ini harus berjalan dan berfungsi secara terintegrasi, kemudian pemerintah, lembaga sosial, tokoh masyarakat/tokoh agama, pemuka adat, dan lainnya juga memiliki tanggung jawab yang setara dalam melaksanakan pembentukan karakter bagi anak.

Anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter baik jika ia tumbuh pada lingkungan yang karakternya baik juga. Dengan demikian, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, 3 pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak bisa diterapkan lebih awal secara bertahap pada keluarga, sekolah, dan lingkungannya.⁴ Sebagaimana dalam Q.S Luqman ayat 14-15 dapat kita pahami isinya tentang pentingnya peran keluarga khususnya seorang bapak yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Mendidik secara islami, dan mengajarkan anak untuk taat pada orang tua. Hal ini merupakan pembentukan karakter yang pertama kali dilakukan di lingkungan keluarga. Sesuai isi dari Q.S Luqman ayat 14-15 dibawah ini.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصْلُهُ فِي ۖ عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي ۖ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ۙ ١٤
وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

² Yuyun Yunarti, "Pendidikan kearah pembentukan karakter", *jurnal tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2, Januari 2014, hlm. 266.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 72.

⁴ *Ibid*, hlm.143.

Pendidikan karakter saat ini menjadi sangat penting melihat terjadinya krisis moral pada negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis moral yang sangat nyata dan begitu mengkhawatirkan dalam masyarakat terutama pada anak-anak. Krisis moral itu diantaranya adalah meningkatnya pergaulan seks bebas, kekerasan pada anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, mencuri, menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain.⁶

Akibat terjadinya krisis moral ini, maka pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan di sekolah ataupun di rumah. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik yang kita inginkan tidak bisa terjadi secara instan, untuk itu perubahan tersebut harus dilatih dengan serius dan dibiasakan agar bisa membentuk anak menjadi pribadi yang berkarakter.⁷ Pembiasaan ini juga perlu dilakukan sedini mungkin sejak usia anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sesuai harapan.

Sebagaimana yang kita ketahui juga, bahwa setiap individu memiliki karakter yang berbeda satu sama lain begitu juga anak-anak. Bahkan anak memiliki beberapa karakteristik secara umum diantaranya adalah anak bersifat unik, anak bersifat relatif spontan, anak-anak cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, anak-anak bersifat aktif dan energik, anak-anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, memiliki jiwa berpetualang, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, anak cenderung mudah frustrasi, dan memiliki fokus yang pendek. Karakteristik anak tersebut sangat umum dan sering ditemukan pada anak-anak dan merupakan karakteristik dasar yang akan membentuk karakter anak yang sesungguhnya hingga dewasa, hal itu dilakukan dengan

⁵ QS Luqman [31]: 14-15

⁶ *Ibid*, hlm. 1.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7.

cara pembiasaan yang baik agar sifat dasar anak yang kurang baik seperti egosentris, fokus anak pendek, dan ceroboh bisa di kendalikan oleh anak itu sendiri. Adanya krisis moral ini berarti kurangnya rasa sadar dalam memberikan pembiasaan karakter yang baik pada anak sebagai bekal bagi anak untuk mengendalikan sifat yang kurang baik. Inilah yang menjadi tolak ukur apakah pendidikan karakter yang diterima bisa membentuk karakter anak menjadi baik.⁸

Dengan melihat banyaknya kasus krisis karakter ini, membuat pendidik harus memaksimalkan pendidikan karakter yang ada. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena guru adalah orang yang paling menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maupun pembentukan karakter melalui keteladanan yang diterapkan oleh guru.¹⁰ Guru harus menjadi pribadi yang berkarakter agar bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Dengan begitu, krisis karakter yang kita alami saat ini bisa menjadi permasalahan yang dapat teratasi sedikit demi sedikit. Tentunya selain memiliki pribadi yang patut dijadikan sebagai teladan, sesama guru juga harus bisa saling memotivasi dan mendukung, dalam hal saling mengingatkan untuk berperilaku baik dan terus menyiapkan generasi muda yang berkarakter.

Untuk dapat mengembangkan hal tersebut maka yang harus diperhatikan adalah suasana belajarnya, yaitu lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu program yang menyenangkan bagi anak ialah program Pramuka prasiaga. Pramuka prasiaga untuk anak usia dini merupakan sebuah cara baru dari pada sebelumnya untuk pembentukan karakter anak, dan menjadi solusi praktis bagi penyelenggara sebagai

⁸ Mia, "Karakteristik Perkembangan Peserta Didiki", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 4, Oktober 2022, hlm. 358.

⁹ Nurdin, Jahada, Laode Anhisadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 953.

¹⁰ Yuniman Hulu, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa", *Jurnal Risat Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 20.

Penguatan Pendidikan Karakter di satuan Taman Kanak-kanak dan di satuan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Islam Nurul Iman Sekarbela pada tanggal 23 Mei 2023, ditemukan adanya program Pramuka prasiaga yang ditujukan untuk anak di TK. Dimana seperti yang kita ketahui bahwa saat ini Pramuka tidak hanya sebagai ekstrakurikuler saja, melainkan sudah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah jenjang SMA/SMK. Di TK inilah peneliti menemukan program Pramuka untuk anak dengan golongan tingkat prasiaga yang dicetuskan oleh Kwartir Nasional sebagai tingkatan paling dini dalam pendidikannya pada tahun 2019 bertepatan pada hari Pramuka yang ke-58 tanggal 14 Agustus. Program Pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman sudah diterapkan sejak tahun ajaran baru 2022/2023 dan dilaksanakan satu kali dalam sebulan.¹²

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh suatu hal yang berkaitan dengan pembentukan atau Pendidikan karakter yang diupayakan oleh orang tua atau guru. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Pramuka prasiaga dalam membentuk karakter anak di TK Islam Nurul Iman Sekarbela?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai karakter anak melalui program Pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela?

C. Tujuan

1. Tujuan penelitian, untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam membentuk karakter anak melalui program pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela sehingga dapat melahirkan karakter anak yang lebih baik dan matang.
2. Agar dapat mengetahui bentuk pengimplementasian program Pramuka prasiaga dalam membentuk karakter anak.

¹¹ Resa Pusfita Hidayati dkk, “Kebutuhan Dasar Pengembangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 244.

¹² *Observasi*, TK Islam Nurul Iman Sekarbela Mataram, 23 Mei 2023

D. Manfaat

1. Manfaat penelitian secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca tentang upaya pembentukan karakter anak melalui program Pramuka prasiaga, kemudian diharapkan bisa menjadi pedoman bagi sekolah lain dalam pembentukan karakter anak, dan diharapkan bisa berguna untuk dijadikan bahan informasi bagi peneliti lain.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan agar anak memiliki karakter yang matang, dari hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan acuan untuk mengevaluasi atau mengembangkan karakter anak, dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi beberapa pihak diantaranya adalah:
 - a) Bagi Lembaga, dapat mengembangkan karakter anak di lembaga tersebut.
 - b) Bagi guru, bisa dijadikan informasi dan melatih kreatifitas dalam menstimulus perkembangan anak.
 - c) Bagi orang tua, manfaat bagi orang tua dapat mendukung dan mengembangkan karakter anak di rumah.
 - d) Bagi siswa, siswa dapat memiliki karakter yang baik dengan pembiasaan yang sudah di ajarkan.
 - e) Bagi peneliti, bagi peneliti sendiri tentunya dapat menambah wawasan dan melatih kreatifitas dalam penerapan program pramuka prasiaga.

E. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada upaya guru dalam membentuk karakter anak melalui program Pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. Adapun karakter yang dapat dilahirkan melalui program Pramuka ialah, sopan dan santun, kreatif, bertanggung jawab, berani, disiplin, terampil, dan religious, serta diharapkan dapat membentuk karakter anak sesuai karakter dalam Kemendikbud 2010 sebanyak 18 karakter.

2. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Nurul Iman Sekarbela kota Mataram. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan

program baru yang di selenggarakan oleh sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang sudah ada yang belum banyak sekolah yang melaksanakan program tersebut.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang berisi paparan hasil penelitian-penelitian terdahulu (*prior research*) yang berkaitan dengan penelitian sekarang dengan maksud untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau tidak serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Oleh sebab itu, pada bagian ini memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian terdahulu.¹³ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mh. Sri Rahayu dengan judul "Aktualisasi Pramuka Praiaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gerakan Pramuka di TK Jawa Tengah belum menerapkan pramuka prasiaga, tapi di tiap-tiap TK diberikan kebebasan untuk berapresiasi sendiri mengadakan kegiatan Pramuka di lingkungan masing-masing. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. hasil ini dapat dilihat dari kegiatannya yang mendominasi dengan kegiatan bercerita, bermain, dan menyanyi. Kemudian hal tersebut mendapatkan dukungan orang tua yang sangat luar biasa, sehingga peneliti mengemukakan bahwa besar harapan orang tua dan guru agar Pramuka di Tk bisa diadakan secara kontinu dan berkesinambungan sebagai sarana pembentukan karakter anak.¹⁴ adapun letak persamaan penelitian sekarang dan terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui Pramuka prasiaga. adapun letak perbedaanya adalah peneliti terdahulu tidak menemukan Pramuka prasiaga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari, dkk. dengan judul "Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pramuka Anak 5-6 Tahun di TK Islamiyah

¹³ Masnun, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022*, (Mataram: UIN Mataram, 2022), hlm. 25

¹⁴ MH. Sri Rahayu, "Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 28, No, 2, Juli 2019, hlm. 151.

Pontianak Tenggara". hasil penelitian mengungkapkan bahwa aktualisasi pendidikan karakter dalam Pramuka sangat penting untuk menumbuhkan karakter mencintai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Dengan demikian aktualisasi tersebut sudah dilaksanakan dengan kegiatan baris berbaris, menyanyi, bermain *game*, dan tidak membuang sampah sembarangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Letak persamaan dari peneliti terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui Pramuka. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus membentuk karakter mencintai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan kegiatan-kegiatan seperti baris berbaris, menyanyi, dan lain sebagainya, sedangkan peneliti sekarang adalah melahirkan karakter baik pada pribadi anak melalui Pramuka prasiaga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Luria Listiana dengan judul "Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan Prasiaga dalam Setting Kelas Inklusif di TK Ar Rahmah Kota Tasikmalaya". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus melalui Pramuka dengan metode inklusif. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan RPPH yang disusun sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas pembentukan karakter anak. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode inklusif untuk ABK dalam kegiatan Pramuka prasiaga sedangkan peneliti sekarang membentuk karakter anak yang normal melalui program Pramuka prasiaga

G. Kerangka Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh

seseorang dan menjadi sebuah tugas utama.¹⁵ Usaha tersebut salah satunya adalah menjadikan anak yang berkarakter seperti tuntutan pendidikan saat ini.¹⁶

Adapun menurut beberapa ahli, mengemukakan tentang pengertian dari upaya ini diantaranya menurut Wahyu Baskoro, upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Adapun menurut Torsina, upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan ahli yang lain, yaitu Poerwadarminta mengemukakan pengertian dari upaya ialah,

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹⁷

Maka dari pemaparan beberapa ahli mengenai pengertian upaya, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu yang sudah ditargetkan agar terlihat hasil yang nyata dan bermanfaat. Dimana jika dijabarkan bentuk usahanya seperti merencanakan, mempersiapkan, merancang, dan memberi keputusan apa saja langkah awal hingga akhir untuk mencapai sesuatu yang sudah ditargetkan di awal.

Maka upaya guru sebagai seorang pendidik yang memiliki tujuan agar terwujudnya pendidikan sesuai dengan prinsip profesionalitas adalah untuk memenuhi setiap hak masyarakat dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dimana guru bertanggung jawab dalam proses pelaksanaannya.¹⁸ Kemudian dari hal tersebut dapat disimpulkan bagaimana upaya guru untuk mencapai tujuan pendidikan ialah usaha atau tindakan yang

¹⁵ Ahmad Fahmi Alfian, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa", *Al, Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, September 2022, hlm. 229.

¹⁶ Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 116.

¹⁷ Wa Nur, "Pengertian upaya menurut KBBI dan para ahli", dalam [√ Pengertian upaya menurut KBBI dan para ahli \(teknikarea.com\)](#), diakses tanggal 22 Mei 2023, pukul, 22.28.

¹⁸ Ahmad Fahmi Alfian, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa...*, hlm. 229.

dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pendidikan karakter yang nantinya dapat membentuk karakter anak menjadi akhlak yang baik.

b. Definisi Guru

Secara terminologis guru adalah semua orang yang melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan masing-masing bidang mata pelajaran yang dikuasai di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Dalam kehidupan bermasyarakat pun dikenal dengan sebutan guru, dimana guru itu wajib digugu dan ditiru. Maksud dari digugu dan ditiru tersebut adalah,

Digugu sendiri memiliki makna bahwa guru patut didengarkan, serta ditaati, sedangkan ditiru memiliki makna patut dicontoh atau diteladani oleh murid-murid di sekolah. Oleh sebab itu, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang bisa dijadikan teladan dalam bersikap dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat.¹⁹

Guru ialah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰ Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di perguruan tinggi. Guru harus dapat mengajarkan, mendidik, dan melatih peserta didik di Indonesia agar menjadi anak yang berkarakter seperti tuntutan pendidikan saat ini.²¹

¹⁹ Adis Syania, dkk, "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 40 Jakarta", *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, Vol. 3, No. 1, Februari 2023, hlm. 109.

²⁰ Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 277.

²¹ Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 116.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus pandai menyesuaikan situasi belajar. Seorang guru hendaknya bisa meresapi dalam perasaannya, untuk bertanggung jawab dalam pendidikan, ia harus bisa mengarahkan dan membina kepribadian murid agar menjadi manusia yang pandai dan berkarakter. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran itu sangat penting, guru bahkan tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, *tape recorder*, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Karena adanya unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang dapat dicapai melalui hadirnya seorang guru.²²

c. Upaya Guru dalam membentuk Karakter Anak

Karakter ini terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: perilaku moral, pengetahuan moral, dan perasaan moral. Sebuah karakter yang positif terdiri dari pengetahuan mengenai kebaikan, rasa yang merupakan keinginan dalam berbuat baik, dan melakukan kebaikan.²³ Untuk mewujudkan hal tersebut anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan kognitif tentang kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, dan sejenisnya, tapi juga dengan perbuatan dan terimplementasi dalam perilaku nyata, maka upaya guru adalah dengan: menanamkan kedisiplinan, memberikan keteladanan, dan melakukan pembiasaan.²⁴

1) Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan

Adapun upaya guru dalam mendisiplinkan anak menurut Nurul Chomaria didalam bukunya ialah:

- a) Guru harus tegas, terutama saat melarang anak. Sebisa mungkin guru menghindari kata jangan saat melarang tapi sebaiknya dapat diganti dengan alasan-alasan yang masuk akal, memberikan penjelasan dan

²² Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran", *Journal of Education Instruction*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 59.

²³ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 996.

²⁴ Nunung Dian Pertiwi, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, Vol.3, No. 1, hlm. 327.

bimbingan. Misalnya, saat guru/orang tua ingin melarang anak untuk tidak berlarian di dalam rumah atau kelas. Kata yang awalnya “jangan lari-larian di dalam” diganti dengan kalau ingin berlarian, sebaiknya diluar saja yuk”. Kata yang awalnya “jangan buang sampah sembarangan” sebaiknya diganti dengan “sampahnya dimasukkan ke tempatnya ya”.

- b) Guru juga sebaiknya jangan berubah-ubah dalam membuat suatu keputusan tentang apa yang tidak boleh dan apa yang boleh. Seperti datang tepat waktu itu jatuh pada pukul berapa, dan tentunya guru juga harus datang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.
- c) Memberi anak bimbingan, contohnya ketika anak tidak menaruh buku pada tempatnya maka orang tua dapat mengatakan “bukunya di baca saja ya”, atau guru dapat mempraktikkan agar menaruh buku pada tempatnya.
- d) Hindari rasa jengkel, dalam hal ini guru harus belajar memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal. Maka kita harus mengetahui hal-hal yang memicu anak kesal, biasa saat anak sedang kelelahan lalu guru menuntut berbuat lebih dan lain-lain.

Hal tersebut diatas dapat dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran.²⁵

2) Upaya guru dalam memberikan keteladanan

Bentuk nilai keteladanan yang bisa di terapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Datang tepat waktu, hal ini harus di mulai dari guru, sesuai dengan pembahasannya teladan, artinya guru harus memberikan contoh datang tepat waktu pada anak didik agar bisa ditiru oleh anak.
- b) Mengucapkan salam saat masuk kelas, hal ini merupakan contoh kecil yang dapat dilihat langsung oleh anak dan sangat bagus untuk

²⁵ Rahayu Sri Lestari, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”, (*Skripsi*, FTK Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), hlm. 27.

diterapkan. Saat diterapkan guru juga membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, jika ada anak yang tidak mengucapkan salam saat masuk kelas guru meminta anak tersebut untuk keluar terlebih dahulu dan mengulangi saat masuk kelas dan mengucapkan salam.

- c) Bertutur kata yang sopan dan santun, dalam mengajar guru juga harus menuturkan kalimat yang sopan dan santun agar tidak bosan saat mendengarkan gurunya memberi nasihat.²⁶

3) Upaya guru dalam melakukan pembiasaan

Adapun upaya guru dalam melakukan pembiasaan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak ialah melalui tahapan-tahapan diantaranya:

- a) Pada tahap pertama, guru melakukan perancangan yaitu merencanakan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan tema tertentu, sekaligus merencanakan karakter yang akan ditanamkan dalam tema tersebut dan dijadikan sebagai kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari.
- b) Selanjutnya tahap kedua adalah pelaksanaan, ditahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara-cara memberikan keteladanan agar karakter yang ingin ditanamkan dapat menjadi prinsip, kemudian menjadi tindakan, ucapan dan akhirnya kebiasaan dalam berperilaku. Sehingga anak yang berkarakter sesuai harapan dapat diwujudkan.
- c) Tahap terakhir ialah penilaian atau evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan diatas. Artinya, menganalisis dahulu apakah perencanaan dan pelaksanaan yang di susun sudah berjalan sesuai rencana atau tidak, dan itu bisa

²⁶ Indra Satia Pohan, "Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat", *Wahana Inovasi*, Vol. 9, No. 2, Juli 2020, hlm. 94.

diketahui dengan melihat hasil dan perilaku yang ada dalam diri anak.²⁷

2. Pembentukan Karakter Anak

a. Definisi Pembentukan Karakter

Istilah karakter ini diambil dari bahasa Yunani yang berarti *'to mark'* “(menandai).” Istilah ini memfokuskan pada tindakan atau tingkah laku. Mengutip dari Wynne bahwa ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, adalah bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memiliki perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memiliki karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *'personality'*. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) “apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.”²⁸

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang ada disekolah, organisasi, komunitas dan lain sebagainya bahkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia sepanjang zaman, sudah menjelaskan tentang pendidikan karakter ini. Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan karakter salah satunya dalam QS. Al-Mu'minin (23): 1-11 Yang artinya:

(1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (2) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, (3) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (4) Dan orang-orang yang menunaikan zakat, (5) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (6) Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (7) Barang siapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (8) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (9) Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. (10) Mereka itulah orang-

²⁷ Aja Raihand Sofia, dkk, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini Di RA Al-Ghazali”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 1419.

²⁸ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, Mei 2010, hlm. 232.

orang yang akan mewarisi, (11) (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.²⁹

Dari terjemahan ayat diatas bermaksud bahwa allah telah menetapkan keberuntungan bagi orang yang memiliki 7 sifat kebaikan dalam surah al-mu'minun yang sudah dirumuskan dari ayat 1-11 ialah, sifat yang pertama beriman, kedua khusyuk dalam mengerjakan shalat, ketiga berpaling dari hal-hal yang tidak berguna, keempat membersihkan diri dengan menunaikan zakat, kelima memelihara kemaluan, keenam memelihara amanat dan janji, terakhir memelihara shalat.

Maksudnya, orang-orang Mu'min yang memiliki sifat-sifat yang ada dalam surah tersebut patut menduduki tingkat teratas dari surga, sebagai imbalan bagi mereka karena telah menghiasi diri dengan akhlak dan adab yang baik dan mereka hidup kekal di dalamnya untuk selama-lamanya, tidak keluar dari padanya, tidak pula mati.³⁰

Maka pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena pada dasarnya seorang anak yang menuntut ilmu harus memiliki karakter baik agar ilmu yang didapat menjadi berkah dan bermanfaat. Itu artinya ilmu dan karakter merupakan hal yang sangat berkaitan dan sangat penting.

b. Jenis-jenis Karakter

Karakter merupakan aspek kepribadian yang melahirkan bentuk tanggung jawab saat menghadapi sebuah tantangan dan mengendalikan sebuah kejadian. Adapun menurut Rasdi dan Endang Komara, ada 9 pilar karakter: 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) Kemandirian, disiplin dan tanggung jawab, 3) Kejujuran/amanah dan diplomatis, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka menolong dan kerjasama, 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, 7) Keadilan dan kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi,

²⁹ Mazroatus Saadah, "Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an (Tafsir QS. Al-Mu'minun 1-11)", *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, hlm. 52.

³⁰ *Ibid*, hlm.59

kedamaian dan kesatuan.³¹ Adapun dalam Kemendiknas terdapat 18 jenis karakter, diantaranya sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

Adapun dalam program Pramuka prasiaga ini, diharapkan dapat melahirkan 10 karakter sesuai dengan prinsip Pramuka yang tertuang dalam dasa dharma Pramuka, Adapun nilai karakter yang terkandung dalam prinsip dasa dharma Pramuka tersebut yaitu: bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, mencintai alam dan saling mengasihi sesama manusia, memiliki jiwa patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan menyukai musyawarah, memiliki rasa menolong dan tabah dalam menjalani permasalahan, rajin dan terampil serta gembira, dapat menghemat pengeluaran dan cermat, disiplin, bertanggung jawab, serta suci

³¹ Nurhaibi, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru", *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 72.

dalam pikiran dan perbuatannya.³² Dari paparan karakter diatas nilai-nilai karakter yang ada didalam program pramuka sudah memuat karakter yang tertuang pada Kemendiknas sebanyak 18 karakter.

3. Program Pramuka Prasiaga

a. Definisi Pramuka

Gerakan Pramuka adalah gerakan orang muda suka berkarya. Pramuka merupakan istilah dari Praja Muda Karana. Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk pendidikan karakter siswa di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diajak untuk menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia. Gerakan Pramuka memiliki daya saing yang kuat agar menjadi satu kesatuan sehingga gerakan Pramuka harus memiliki daya saing yang kuat agar menjadi pilihan utama dan pertama bagi generasi muda serta diminati masyarakat. Pendidikan kepramukaan menjadi watak dan kepribadian anak pramuka siaga.³³

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata Pramuka memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya.³⁴ Gerakan Pramuka atau dalam dunia internasional disebut scouting, merupakan organisasi kaum muda yang telah berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Bahwa gerakan Pramuka atau kepanduan dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar mau bertanggung jawab dan mandiri saat mereka dewasa nanti. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip

³² MH. Sri Rahayu, “Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa... hlm. 152.

³³ Intan Kusumawati, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Kepramukaan”, *Academ Of Journal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.3, No. 1, Januari 2012, hlm. 75.

³⁴ *Ibid*, hlm. 76.

Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.³⁵

Pramuka ini pembimbingnya adalah orang dewasa yang mendidik kaum muda untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pembaharuan dan pembangunan negara bangsa Indonesia. Fungsi dari kepramukaan adalah sebagai suatu lembaga pendidikan di luar sekolah dan sebagai tempat pembinaan pengembangan generasi penerus bangsa, prinsip dan metode pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan pengembangan bangsa serta masyarakat bangsa Indonesia. Sehingga Pramuka menjadi salah satu kegiatan untuk generasi muda bangsa mengembangkan karakter yang baik dan berbudi luhur.³⁶

Gerakan Pramuka (Praja Muda Karana) merupakan bentuk usaha dalam membantu guru dan masyarakat untuk membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan Pramuka, yang tertera dalam Dasa Dharma Pramuka yaitu:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.³⁷

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Retno Triningsih, “pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 187.

³⁷ Nurdin, Jahada, Laode Anhisadar, “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 953.

Pramuka dalam dunia pendidikan dulunya sebagai ekstrakurikuler untuk pengembangan karakter, namun saat ini Pramuka sudah masuk kedalam bagian kurikulum yaitu sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa dan sudah di terapkan sejak sekitar tahun 2019 di tingkat SMA/SMK. Maka tidak heran jika peneliti menemukan program Pramuka di tingkat TK dengan golongan prasiaga, yang kegiatannya dilakukan di alam terbuka dan dapat menstimulus perkembangan karakter anak bahkan aspek-aspek perkembangan lainnya.

b. Definisi Prasiaga

Dalam buku prasiaga, prasiaga adalah sebuah gagasan dalam gerakan pendidikan yaitu gerakan Pramuka, sebagai bentuk pengenalan nilai-nilai kepramukaan bagi anak usia dini (sebelum usia 7 tahun). Sebagaimana tertuang dalam pasal 17 Anggaran Dasar dan pasal 38 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka 2018. Dalam Pedoman Pramuka prasiaga, prasiaga merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan Taman Kanak-kanak yang berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok. Sesuai dengan tingkat kemampuan usia anak, maka model acara kegiatan dirancang agar anak berkegiatan tidak hanya ditempat berlatih saja, akan tetapi mereka melakukan kegiatan juga dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya dan di luar.

Gagasan prasiaga muncul, dimaksudkan untuk mengintegrasikan metode yang dilakukan dalam pendidikan untuk pembentukan karakter kebangsaan bagi anak. Dengan kata lain prasiaga lahir dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter bagi anak dengan pendekatan kepramukaan. Harapannya saat dewasa nanti anak-anak Indonesia menjadi warga negara yang tangguh dan berbakti pada nusa dan bangsa serta mampu menjadi duta persaudaraan dunia yang saling menguatkan dan saling

menghormati satu sama lain dalam pergaulan Internasional sebagaimana tujuan gerakan Pramuka.³⁸

Pramuka dengan golongan prasiaga merupakan golongan yang paling muda saat ini, Pramuka merupakan sebuah kegiatan positif yang dapat memberikan pembiasaan bagi kaum muda, sehingga hal ini bagus diterapkan pada golongan prasiaga dimana usia anak golongan prasiaga masih tergolong masa emas (*golden age*) dan sangat bagus memberikan pembiasaan positif bagi anak melalui Pramuka prasiaga.

c. Implementasi Pramuka Prasiaga

Pramuka prasiaga ialah proses pendidikan praktis yang dilaksanakan di luar kelas atau di alam terbuka melalui pembinaan dan pengembangan dengan bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah yang bertujuan untuk melatih fisik, emosi, sosial, spiritual serta meningkatkan nilai ketuhanan, kepemimpinan, kebersamaan, kecintaan alam dan kemandirian. Melihat kembali pada anak usia 5-6 tahun yang berada dalam masa emas (*golden age*) atau paling baik untuk belajar dan berkembang, maka sangat bagus bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas. Pada masa ini juga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pada saat ini mereka akan lebih banyak bertanya dan mencoba berbagai kegiatan yang tidak pernah dilakukan karena anak memandang bahwa dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Maka cara untuk anak memuaskan rasa ingin tahu dengan cara mengeksplor lingkungan di sekitarnya.

Implementasi kegiatan Pramuka prasiaga dilakukan dengan konsep aktivitas di luar kelas yang sangat baik untuk dilakukan dalam rangka memberikan peluang kebebasan bagi anak untuk bermain, melakukan interaksi dengan teman-temannya dan bereksplorasi di lingkungan sekitar. Pramuka prasiaga ini sebagai proses kegiatan belajar yang berguna bagi anak selama proses perkembangannya, khususnya pada anak di jenjang TK untuk

³⁸ Resa Pusfita, "Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 249.

membentuk kepribadian secara utuh baik sosial, intelektual, fisik dan keterampilannya.³⁹

Berdasarkan buku panduan Pramuka prasiaga bahwa, kegiatan Pramuka prasiaga dilaksanakan sesuai dengan tingkat kemampuan usia anak, dalam implementasinya Pramuka prasiaga ini, maka model acara kegiatannya dapat dirancang agar anak bisa berkegiatan tidak hanya ditempat berlatih (sekolah) saja, akan tetapi mereka bisa melakukan kegiatan juga dalam kehidupannya sehari-hari sebagai penerapan dari apa yang didapatkan di tempat berlatih. Dalam implementasinya juga dilakukan melalui model kegiatan bermain bersama dalam kelompok untuk pematangan individu.

Kegiatannya tidak terpaku pada kegiatan individu tetapi ditujukan juga pada kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (kooperatif). Seperti kegiatan membangun tenda, yel-yel, senam, mengunjungi museum, pentas seni, bermain permainan, seperti permainan meniup bola diatas air, permainan kucing dan tikus, dan permainan sejenisnya, serta kegiatan *outbond* untuk anak. Dari kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelompok namun bisa untuk kematangna individu. Model kegiatan dirancang dan disesuaikan dengan tema di TK dan aspek perkembangan anak. Pemilihan tema yang digunakan dalam kegiatan Pramuka prasiaga ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak.⁴⁰

Implementasi Pramuka prasiaga ini juga sangat memperhatikan golongan usia, prinsip penyelenggaraan, kode kehormatan, area pengembangannya dan tujuan dari Pramuka prasiaga tersebut. Dengan memadukan model dan tema yang digunakan di TK maka Pramuka prasiaga sangat tepat di gunakan dalam implemntasinya pada pendidikan karakter anak.

Dimana dalam implementasinya, ekasatya dan ekadharna ini dibacakan atau dihafalkan oleh anak saat melaksanakan upacara pembukaan kegiatan prasiaga dengan nama PERSARI yaitu Perkemahan Satu Hari.

³⁹ Zuhria Qurrotul Aini, "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 2150.

⁴⁰ *Ibid.*

PERSARI ini dilakukan dari pagi sampai sore bahkan ada juga yang melaksanakan sampai maghrib.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada sebuah pemahaman tentang masalah-masalah pada kehidupana sosial sesuai keadaan secara nyata yang holistik, kompleks, dan terperinci.⁴¹ Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan disebarakan melalui tulisan dan bersifat naratif. Dimana didalamnya berisi laporan penelitian kualitatif dengan kutipan-kutipan data yang berisi sesuai dengan fakta dan diungkapkan oleh peneliti dilapangan untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap apa yang dilaporkan.⁴²

Alasan peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif adalah mencari informasi dan menemukan jawaban yang sebenarnya mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengungkapkan realita dan kejadian-kejadian yang terjadi ada di lokasi penelitian benar apa adanya tanpa manipulasi data, dalam hal ini terkait dengan upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui program Pramuka prasiaga.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan poin yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti ini penting karena berperan menjadi sumber pengumpulan data dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain, sehingga peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Untuk itu, agar mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan obeservasi dengan objek yang akan diteliti terkait dengan

⁴¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

⁴² *Ibid*, hlm. 11.

keadaan dan kondisi yang ada dilokasi penelitian. Kemudian selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Nurul Iman Sekarbela Mataram, tentunya alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut baru menerapkan program Pramuka prasiaga di tahun ajaran 2022/2023 dengan antusias murid dan wali murid yang begitu tinggi.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek penelitian atau informan, yaitu dari mana data itu diperoleh. Maka dari itu, untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka seorang peneliti harus mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari orang atau lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab saat memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti langsung kelapangan dan melakukan wawancara sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti secara langsung ditempat penelitian terkait dengan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela.

Dengan begitu yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru dan anak sedangkan yang akan mendukung dari sumber data utama yaitu kepala sekolah TK Islam Nurul Iman Sekarbela.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam artian sumber data memberikan data melalui perantara orang lain. Seperti orang lain atau melalui dokumen tidak

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm.308.

diberikan langsung.⁴⁴ Untuk mendapatkan data sekunder ini, maka peneliti bisa mencarinya di perpustakaan atau informasi dari orang-orang yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti, kepala sekolah, ataupun melalui dokumen lainnya.

Fungsi dari sumber data ini ialah, peneliti bisa menguatkan hasil penelitian dengan menggunakan referensi yang sudah ada sebelumnya atau dapat juga dijadikan sebagai barang bukti jika suatu saat diperlukan kembali. Peneliti juga bisa menggunakan referensi berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan sebagai penguat atau pendukung data yang sudah didapatkan dilapangan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun maksud dari 3 hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan dan partisipan, artinya peneliti tidak langsung ikut serta dalam proses kegiatan keseharian informan yang diobservasi, hanya menjadi pengamat dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian seperti pada saat pelaksanaan Pramuka prasiaga yang diadakan satu bulan sekali. Adapun secara partisipan ialah, peneliti ikut terlibat melakukan penelitian saat program Pramuka dilaksanakan.

Pramuka prasiaga yang dilaksanakan pada tingkat TK dengan kegiatan yang sangat menarik serta menyenangkan, jika biasanya kegiatan Pramuka dilaksanakan dengan mengadakan Perkemahan Jumat Sabtu dan Minggu (PERJUSAMI) untuk melaksanakan berbagai kegiatan, yang berlangsung selama 3 hari. Maka beda halnya dengan pelaksanaan Pramuka di tingkat TK yang di adakan dalam sehari dengan nama Perkemahan Satu Hari (PERSARI). Tentunya implementasi yang dilaksanakan diluar ruangan atau alam terbuka dan

⁴⁴ *Ibid.*

memperhatikan tema dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak sesuai capaian yang ingin dicapai dalam kegiatan Pramuka prasiaga.

b. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara atau *interview* yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi serta pengumpulan data, karena wawancara ini merupakan salah satu cara menggali informasi yang dilakukan dengan komunikasi lisan. Wawancara juga bisa dilakukan peneliti secara individu ataupun berkelompok.

Adapun maksud dari wawancara semi terstruktur tersebut ialah, wawancara yang dilakukan dengan tetap mengacu pada pertanyaan wawancara akan tetapi pertanyaan-pertanyaannya bisa keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Kelebihan dari jenis wawancara ini lebih mendalam dan data yang diperoleh lebih lengkap.⁴⁵

Kemudian beberapa hal yang perlu disiapkan dan dilakukan peneliti dalam wawancara adalah menyiapkan alat tulis, dan *handphone*, lalu menuliskan butir-butir jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, merekam hasil pembicaraan sebagai antisipasi kehilangan sumber data, menciptakan suasana segar, dan kemudian bisa di pikirkan ulang atau membahasnya dengan teman terkait dengan pertanyaan yang sudah ditanyakan.⁴⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Hasil dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh dan menagabadikan data informasi tentang profil TK islam Nurul Iman, catatan, buku-buku, surat-surat dokumen resmi, rekaman, video, dan foto-foto yang memiliki hubungan dengan hasil wawancara dan observasi terkait upaya guru dalam membentuk karakter anak melalui program

⁴⁵ Kaharudin, "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, April 2021, hlm. 5.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 82.

Pramuka prasiaga, juga sebagai persiapan untuk menentukan tindakan selanjutnya serta dapat mengabadikan hasil dari tindakan tersebut.

6. Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya⁴⁷. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan jauh sebelum memasuki lapangan, kemudian tetap berlanjut selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."⁴⁹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah sebagai berikut⁵⁰:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁵¹ Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan begitu data yang sudah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya jika diperlukan kembali.⁵² Maka dalam penelitian ini, data-data

⁴⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 38,

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 245.

⁵⁰ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...* hlm. 39.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 44.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D...* hlm. 247.

yang diperoleh dalam mereduksi data ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pada Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Islam Nurul Iman.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah data display atau penyajian data yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya, yang tujuannya adalah untuk Menyusun atau mengorganisasikan pola hubungannya dan akan lebih mudah untuk dipahami. Dimana tujuan dari data *display* untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya terkait apa yang telah dipahami tersebut.⁵³ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyajikan data dengan dalam bentuk teks narasi atau deskriptif mengenai Upaya guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Pra Siaga di TK Islam Nurul Iman.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Jika sudah reduksi data dan penyajian data, selanjutnya adalah memverifikasi data atau disebut juga penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan di awal masih bersifat sementara, dan adanya kemungkinan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal itu, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁴ Artinya kesimpulan tersebut dapat menjawab masalah yang sudah dirumuskan diawal begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian, peneliti meletakkannya di bagian akhir untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan dari seluruh penelitian yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Islam Nurul Iman.

⁵³ *Ibid*, hlm. 249.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 252.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Langkah selanjutnya setelah menganalisis data adalah pengecekan keabsahan data, yang artinya sebuah tindakan untuk mengecek Kembali apakah data yang didapat sudah benar. Validitas data dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. maka untuk meyakinkan bahwa data tersebut benar-benar dipercaya maka peneliti dapat melakukan cara sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya mengamati lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini menjadi salah satu cara yang dapat meningkatkan kredibilitas data, karena kegiatan didalamnya peneliti akan memeriksa, membaca ulang apakah ada kesalahan atau tidak lalu peneliti dapat memberikan penegertian terhadap data secara akurat setelah mengamati kembali data yang sudah ada.⁵⁵ Sehingga dengan begitu peneliti dapat memperpanjang kehadiran penelitian di lapangan dan untuk menjalin hubungan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai agar tidak ada data yang yang disembunyikan.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah pendekatan pengecekan data yang sudah digabungkan atau dipadukan dari berbagai sumber.⁵⁶ Triangulasi menurut Susan Stainback ialah,

“The aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.⁵⁷

Dengan demikian, jenis-jenis triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 272.

⁵⁶ Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 55.

⁵⁷ *Ibid*.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah didapat dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan di pagi hari, dengan alasan di pagi hari narasumber masih terasa segar, sehingga dapat memberikan informasi yang valid sehingga akan lebih dipercaya.⁵⁸

Berdasarkan pengertian diatas, triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan waktu, yang artinya, peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk menemukan kebenaran informasi dan menggunakan waktu pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber data yang sama.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini maksudnya adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti foto, atau hasil rekaman wawancara. Dengan begitu informasi yang dikemukakan bisa dipercaya.⁵⁹

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat ialah pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan teman sebaya, yang memiliki wawasan umum terkait apa yang sedang diteliti, dengan begitu mereka sesama peneliti dapat menjabarkan persepsi, sudut pandang dan analisis yang sedang dilakukan. Maka teknik ini memiliki tujuan yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D...* hlm. 274

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 275.

- 1) pertama, dapat membuat peneliti untuk tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Kedua, memberikan kesempatan pertama yang baik untuk mengawali dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁶⁰

Intinya diskusi teman sejawat dilakukan peneliti untuk mendiskusikan berbagai gagasan terhadap penelitian yang sedang dilakukan, sebagai teman sharing informasi hingga informasi data sudah jenuh.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, ada beberapa Bab yang akan dibahas oleh peneliti nantinya dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya ialah:

- a. Bab I membahas tentang poin-poin dasar dalam penelitian, diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan persiapan bagi peneliti untuk mengumpulkan data lokasi penelitian, karena peneliti sudah memaparkan pada latar belakang masalah apa saja yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini, lalu merumuskan masalahnya dan seterusnya.
- b. Bab II ini berisi paparan data, temuan dan pembahasan pada rumusan masalah pertama. Pada bab ini peneliti menguraikan data yang sudah dikumpulkan. Tentu saja baik tidaknya hasil temuan di bab I ini tergantung pada kualitas instrument yang telah disusun oleh peneliti pada bab sebelumnya, sehingga nantinya dapat dikatakan bahwa bab I dan Bab II sangat berkaitan erat.
- c. Bab III ini juga berisi paparan data, temuan dan pembahasan yang memuat rumusan masalah kedua. Bab III merupakan lanjutan dari pemaparan data sebelumnya, hanya menguraikan satu rumusan masalah itu ada pada satu bab yang berbeda. Sehingga jumlah bab paparan data, temuan dan pembahasan yang diuraikan oleh peneliti ialah dua, karena rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti hanya dua saja. Sama

⁶⁰ M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Primary Education Journal (PEJ)*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020, hlm. 23.

halnya pada bab II, pada bab III ini akan memaparkan data yang baik jika instrumen yang telah disusun juga baik.

- d. Bab IV berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapatkan dari hasil interpretasi dari bab II, dan III.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

Implementasi Program Pramuka Prasiaga Dalam Membentuk Karakter Anak di TK Islam Nurul Iman Sekarbela

Pramuka prasiaga adalah tingkat golongan pramuka yang paling muda, yaitu golongan tingkat TK atau sebelum memasuki usia 7 tahun, yang berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok. Lahirnya prasiaga ini dalam rangka mengembangkan karakter anak dan sebagai wadah mengembangkan karakter itu sendiri.⁶¹ Implementasi program Pramuka prasiaga merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas dengan konsep memberikan peluang kebebasan bagi anak untuk bermain sambil belajar, berinteraksi dengan teman, dan bereksplorasi di lingkungan sekitar.⁶²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan yang ada dalam program pramuka prasiaga diimplementasikan melalui kegiatan Perkemahan Satu Hari (PERSARI) dan Gebyar Prasiaga. Dimana kegiatan gebyar prasiaga ini diadakan oleh IGTKI kota Mataram. Adapun bentuk implementasi kegiatan PERSARI dan Gebyar Prasiaga adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Perkemahan Satu Hari (PERSARI)

Kegiatan PERSARI ini diadakan satu bulan sekali, mulai dari pagi sampai dengan sore hari. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu guru Wiwik selaku kepala sekolah yang berkata,

Mulai tahun ajaran kemarin 2022/2023, kami sudah punya pangkalannya juga sekarang dan diadakan 1 bulan sekali.

Wawancara diatas juga di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pak guru Yuan selaku Pembina pramuka prasiaga di TK tersebut, kemudian juga menjelaskan konsep kegiatan dalam implementasi dari program pramuka ini dan mengatakan,

Memasuki tahun 2022, sejak Dinas Pendidikan memasukkan Program Pramuka Prasiaga menjadi kegiatan yang rutin dilakukan minimal sekali dalam sebulan

⁶¹ Resa Pusfita, "Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4, No. 2, 2020, hlm. 249.

⁶² Zuhria Qurrotul Aini, "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 2150.

dengan anak - anak menggunakan atribut Pramuka, seperti baju Pramuka Prasiaga, Kacu, Topi Pramuka Prasiaga. Dalam Pendidikan Pramuka, khususnya pada Pramuka Prasiaga tentu Pendidikan Karakter adalah hal terpenting yang ingin ditanamkan pada anak - anak saat mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa diantaranya adalah Karakter Jujur, Tekun, Empati, Saling Tolong Menolong, Bertanggung Jawab, Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan Sekitar, Cinta Tanah Air, Bangga dengan Budaya dan Tradisi asalnya, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dikembangkan dan dicapai melalui kegiatan yang ada didalam Program Pramuka Prasiaga, salah satu contohnya adalah melalui kegiatan yang mengembangkan ketangkasan seperti melompat tali, berlari, berjalan pada papan keseimbangan. Kegiatan diatas dikemas ke dalam sebuah permainan yang menantang dan menarik. Permainan yang menantang yang dimaksud adalah permainan yang menggugah rasa ingin tahu anak anak sehingga mereka ingin mencoba melakukan kegiatan tersebut. Salah satu contohnya yaitu bermain halang rintang, bermain menjaga keseimbangan, bermain estafet, berlari, melompat dan lain sebagainya. Tentu hal tersebut akan kembali diolah agar menjadi lebih menarik lagi bagi anak-anak agar dapat menarik minat mereka. Dimana semua kegiatan ini diimplementasikan dalam kegiatan PERSARI, Dalam Kegiatan Persari anak - anak akan diajak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, bagaimana bersikap saat berada diluar lingkungan sekolah, melatih keberanian anak - anak menjadi sosok pemimpin dengan permainan-permainan yang menantang, dan yang terpenting mengajak anak - anak bahwa banyak kegiatan menarik yang bisa dilakukan di alam terbuka.

Adapun bentuk implementasi kegiatan program pramuka prasiaga di TK Islam Nurul Iman berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Desember 2023, sesuai dengan *rundown* acara yang sudah dijadwalkan diantaranya adalah:

1. Mendirikan Tenda

Kegiatan mendirikan tenda, adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa. Namun tidak menutup kemungkinan bagi anak-anak untuk membantu orang dewasa. Dengan mengamati saja anak dapat belajar bahwa semuanya tidak bisa instan didapatkan. Dengan kegiatan membangun tenda ini, anak belajar bertahan hidup di alam bebas. Tenda yang sudah dibangun bisa digunakan wali murid dan anak-anak untuk beristirahat. Saat mendirikan tenda semua guru terlibat untuk membantu anak-

anak dan wali murid.⁶³ Dalam wawancara peneliti, ibu guru Laras juga mengajak peneliti untuk ikut membantu mendirikan tenda dan mengatakan,

Bu guru, ayok ikut bantu bangun tenda, banyak wali murid juga kesusahan bangun tenda. Anak-anak juga sedikit yang tau caranya, apalagi kalau model tendanya lumayan rumit. Jadi kita semua harus bantu orang tua.⁶⁴

Disamping itu juga, sebelumnya peneliti juga pernah mewawancarai pak guru Yuan terkait dengan kegiatan ini. Karena menurut peneliti anak-anak akan kesusahan saat membangun tenda, jadi benar saja berdasarkan wawancara yaitu,

Jadi kalau kegiatan kita yang pertama itu gak mungkin anak-anak yang bangun sendiri dengan orang tua, kami intinya guru-guru disini pasti akan terlibat membantu para wali murid, dan itu juga arahan yang saya berikan kepada teman-teman guru untuk memudahkan para wali murid dan menjalin komunikasi baik juga.



Gambar 2.1
Mendirikan tenda

2. Upacara Pembukaan

Upacara pembukaan merupakan bentuk wujud cinta tanah air kita sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan kepramukaan tidak jauh dari nilai-nilai kebangsaan. Upacara pembukaan yang dilakukan saat kegiatan PERSARI adalah bentuk formalitas untuk memulai sebuah kegiatan sebagai rangkaian dari kegiatan

⁶³ Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

⁶⁴ Laras, Wawancara, 2 Desember 2023.

tersebut. Menurut buku panduan prasiaga, barisan yang diterapkan adalah dengan membuat lingkaran besar, sesuai dengan golongan prasiaga. Dengan tujuan agar guru dan wali murid bisa dengan mudah menjaga anak-anak.⁶⁵

Saat upacara pembukaan akan berlangsung pak guru menunjuk anak-anak yang bersedia menjadi pemimpin. Banyak anak perempuan yang bersedia menjadi pemimpin, tapi pak guru Yuan selaku Pembina prasiaga menunjuk anak yang belum mendapat giliran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak guru Yuan terkait pelaksanaan upacara pembukaan ini ialah,

Upacara pembukaan ini, disetiap sekolah bisa jadi sedikit berbeda tata cara dan letaknya, nah kami di sekolah tidak pernah melatih siswa ketika jadi pemimpin. Jadi pelaksanaan upacara akan dimulai saya menunjuk siswa yang memang PD saat tampil di depan, walaupun anak ini tidak tau tugasnya di ditengah-tengah temannya itu apa. Udah itu anaknya mau nanti saya akan mengarahkan anak tersebut untuk mengucapkan aba-aba untuk hormat bendera, hormat kepada Pembina, siap gerak atau istirahat dan itu nanti akan diikuti oleh anak yang saya tunjuk. Dalam pelaksanaannya juga kami sepakat bahwa kepala sekolah sebagai Pembina, dan salah satu guru membawa bendera yang nantinya akan di tancapkan ditempatnya oleh anak tadi. Tapi kali ini saya akan menunjuk anak sebagai pemimpin dengan acak dan bisa dipastikan anak tersebut berani tampil sebagai pemimpin.⁶⁶

Adapun juga hasil wawancara peneliti dengan anak yang sudah menjadi pemimpin di kegiatan PERSARI sesudahnya, yang bernama Sabrina mengatakan,

Bu guru, sabrina mau lagi jadi pemimpin. Tapi Sabrina udah kemarin jadi pemimpin waktu PERSARI yang duluan disekolah. Jadinya ndak apa-apa dah bu guru.⁶⁷

⁶⁵ Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

⁶⁶ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 1 Desember 2023.

⁶⁷ Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.



Gambar 2.2

Upacara pembukaan

3. Senam

Senam adalah kegiatan yang sudah terbilang wajib dalam rangkaian kegiatan pramuka, senam itu sendiri adalah salah satu cabang olah raga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan keserasian fisik yang teratur. Senam dilakukan untuk membangun rasa semangat anak, dan dapat menstimulus motorik kasar anak. Kegiatan senam ini juga dilakukan oleh para wali murid, sebagai bentuk antusias dan memberikan contoh untuk anak-anak mereka.⁶⁸ Hal tersebut dapat peneliti dapat dari hasil wawancara dengan kepala ibu guru Wiwik selaku kepala sekolah,

Dek nanti ikut senam ya, karena semua guru dan wali murid juga kami wajibkan untuk ikut serta dalam bersenam ria ini, supaya kegiatan diawali dengan semangat dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.⁶⁹

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali murid, juga mengatakan,

Dek malu kita awalnya ikut senam, terus kan ini senamnya untuk anak-anak, tapi lihat guru-gurunya aja gak ada yang malu jadi gak papa dah, anak saya juga mau ikut kalau saya ikut senam kalau gak gitu dia main lari-larian aja dah sama temennya.⁷⁰

⁶⁸ Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

⁶⁹ Wiwik Winarti, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁷⁰ Ibu Ningsih, *wawancara*, 2 desember 2023.



Gambar 2.3
Senam bersama

4. Games

Games, yang di persiapkan oleh guru-guru ada 2 jenis, pertama meniup bola diatas air, dan estafet tepung. Kedua *games* ini diharapkan bisa membangun semangat dan dapat melatih motorik kasar anak, melatih konsentrasi, dan kekompakan. Persiapan ini juga adalah bentuk Kerjasama guru dan para wali murid. Kerjasama antar orang tua dilakukan untuk menunjang persiapan dari wali murid seperti membawakan baju ganti anak saat *games*, mebawa air dan makanan yang cukup, dan hal ini merupakan bentuk kesiapan bagi anak untuk mengikuti *games* atau kegiatan ini sepenuhnya, agar bisa menunjang pelaksanaan kegiatan yang cukup matang dan baik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari pak guru Yuan selaku Pembina prasiaga yang mengatakan,

Bu guru untuk dapat diketahui, dalam menyelenggarakan kegiatan ini, kami juga mengajak para wali murid untuk membantu, dalam hal Kerjasama untuk mempersiapkan anak-anak dirumah dengan menjaga kesehatan sebelum dan sampai kegiatan dilaksanakan mengingat cuaca akhir-akhir ini sering hujan. Lalu kami infokan juga untuk membawa baju ganti warna putih, dan merah agar tetap seragam. Juga membawa minuman dan makanan yang cukup, agar saat melaksanakan permainan, anak-anak masih menyimpan tenaga yang cukup. ⁷¹

⁷¹ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 1 Desember 2023.

Wawancara juga dilakukan peneliti bersama salah satu wali murid yang bernama Ana, ketika menawarkan kue buatannya yang mengatakan,

Eh iya dek, kita udah berasa piknik, anak-anak juga seneng sama kegiatan ini jadi saya buat kue yang lumayan banyak biar bisa dicicip juga sama bu guru yang lain. Terus saya juga udah kayak mau nginep 3 harian dek, karena kebutuhan anak-anak juga, dari sekolah sih udah ada info untuk bawa baju ganti biar seragam tapi saya tetep bawakan lebih, Namanya anak-anak kan seneng banget main mana tau nanti basah, kotor dll.⁷²

Adapun pelaksanaan 2 *games* tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Meniup Bola diatas Air

Games ini dilakukan oleh masing-masing anak dengan menuangkan air ke gelas yang didalamnya ada sebuah bola, bola yang didalam nantinya akan naik sampai ke bibir gelas jika air yang dituang penuh, barulah anak akan meniup bola tersebut agar berpindah posisi ke gelas selanjutnya yang masih kosong. Begitu seterusnya sampai pada gelas terakhir.⁷³ *Games* ini sangat digemari anak karena rasa penasaran anak untuk menyelesaikan permainan. Apalagi *games* ini harus diselesaikan dengan cara ditiup yang membuat anak ingin membuktikan dapat menyelesaikannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan pak guru Yuan yang mengusulkan permainan sekaligus juga menyiapkannya, yaitu

Permainan ini seru bu guru, saya dapat dari pelatihan kemarin. Jadi muncul rasa untuk menerapkannya di kegiatan PERSARI ini, walaupun kegiatan main yang saya dapat itu terbilang lebih susah, karena melihat peserta kita adalah anak usia dini jadi ada beberapa cara main yang saya sederhanakan. Sehingga daya Tarik dan rasa ingin tahu anak terhadap permainan ini bisa didapatkan.⁷⁴

Peneliti juga dapat mewawancarai anak yang bernama Nada, dan mengatakan,

Bu guru bisa main permainan ini? Nada suka main ini soalnya gereget pas kita mau tiup, terus nanti ditiup bolanya airnya juga jatuh jadinya berkurang dia bu guru. Terus kan harus kita tambah airnya biar bolanya bisa diatas terus pas ditiup bisa dia pindah bolanya ke gelas itu.⁷⁵

⁷² Ana, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁷³ Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

⁷⁴ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 27 Desember 2023.

⁷⁵ Nada, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Salah satu anak bernama Sabrina juga nyeletuk saat mendengar pernyataan Nada setelah bermain bersama dan mengatakan,

Iya bu guru bener katanya Nada, kita aja mau main lagi sekali sama Nada, mau coba kalahin Nada.⁷⁶



Gambar 2.4
Meniup bola diatas air

b. Estafet Tepung

Games ini dilakukan dengan membagi beberapa kelompok dan membuat barisan berbanjar, dimana setiap banjar berisi sekitar 10 orang anak. Anak-anak memainkan *game* dengan cara duduk berbaris dan masing-masing anak membawa piring plastik. Barisan paling depan menengadahkan piring diatas kepala dan akan di isikan tepung di piringnya. Kemudian barisan paling depan akan mengoper tepung melalui atas kepalanya yang nantinya akan dijaga oleh anak di barisan kedua, begitu seterusnya hingga akhir. Kelompok mana yang dapat mengumpulkan tepung paling banyak dialah pemenangnya.⁷⁷

Games ini, dapat melatih anak berhati-hati, dan tidak takut kotor, buktinya anak tidak pernah takut jika beberapa kali tepung yang dioper mengenai celana dan bajunya. Anak-anak harus berhati-hati tapi dituntut untuk mengumpulkan yang paling banyak dan lebih dulu. Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan pak guru Yuan,

⁷⁶ Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁷⁷ Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

Permainan ini, tadinya ragu kami mainkan, karena kotor dari tepung dan takut mengenai mata. Tapi setelah pertimbangan lagi dengan cara mainnya, otomatis barisan kedua yang menerima tepung dari depan mengetahui ke arah mana tepung itu di jatuhkan. Seandainya juga jatuh tepung akan mengotori bagian baju yang bawah dan celana saja. Setelah melalui pertimbangan diatas dan dicoba oleh beberapa kami yakin untuk menerapkannya supaya anak tidak takut kotor, tapi bukan berarti anak sengaja mengotori.⁷⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak yang bernama Dendi, saat membantu menuangkan tepung pada barisan paling depan, yang mengatakan,

Bu guru ayok ikut main, kita ajak berani walaupun gak menang terus celana kita kotor.⁷⁹

Ajakan dari Dendi itu di sambut oleh Ilma, yang awalnya tidak mau bajunya terkena tepung karena kotor tapi akhirnya menghiraukan hal itu, dan mengatakan,

Iya bu guru saya aja tadi takut kena baju nanti kotor, susah dibersihkan tapi gak bisa tetep aja kotor, jadinya gak papa dah bu guru baju kita kotor nanti kan bisa dibersihkan.⁸⁰



Gambar 2.5
Games estafet tepung

⁷⁸ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 1 Desember 2023.

⁷⁹ Dendi, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁸⁰ Ilma, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

5. Dongeng

Kegiatan mendongeng merupakan sebuah kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi anak-anak di TK. Mendongeng tidak hanya dilakukan di sekolah bahkan bisa dilakukan di rumah juga. Saat kegiatan mendongeng anak berada dalam ruangan dan mereka disediakan kursi untuk agar mudah saat menonton dongen. Dongeng disuguhkan tidak hanya melalui media audio visual. Tapi diceritakan juga secara langsung oleh pak guru ataupun ibu gurunya disana. Hal ini dikatakan juga saat wawancara dengan pak guru Yuan, bahwa

Setiap selesai menonton biasanya akan saya tanya dulu bu guru mereka tadi nonton apa, perannya seperti apa, apakah perbuatannya benar, intinya sesuai dengan kisah yang ditonton. Ketika mereka sudah menjawab nantinya saya akan ceritakan kembali dengan pengalaman saya sebagai contoh lain tapi berakibat sama dengan yang ada dikisah.⁸¹

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti dapatkan ketika berbincang dengan beberapa anak, karena saat sudah diberi tontonan anak merasa tidak puas dengan cerita tersebut karena saat menonton anak-anak tidak bisa berkomentar secara langsung. Beberapa anak bertanya, untuk diceritakan ulang beberapa bagian agar anak bisa berkomentar. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak yaitu Aisyah, Wulan, dan Adit. Mereka mengatakan,

buguru Aisyah senang kalau pak guru certain ulang, soalnya kita mau kasik tau dirumah kita kan ada yang nakal kayak begitu.⁸²

Wulan dan Adit juga memotong pembicaraan Aisyah dengan menyatakan, iya sama saya juga ada temen saya nakal kayak dikisah itu, ayok buru guru suruh pak guru certain ulang biar kita bisa certain pak guru temen kita itu ayok.⁸³

⁸¹ Yuan Renaldi, 2 Desember 2023.

⁸² Aisyah, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁸³ Wulan, Adit, *Wawancara*, 2 Desember 2023.



Gambar 2.6
Mendongeng

6. Berkeliling Area Perkemahan

Lokasi perkemahan berada di Bumi Perkemahan Mataram (BUPERMA) Petemon. Untuk mengenalkan daerah lokasi perkemahan, anak-anak diajak berkeliling untuk mengembangkan kreatifitas anak sebagai bentuk ajakan ke anak mengeksplorasi alam sekitar, dan mengenal lingkungan. Dengan berkeliling anak-anak suka melihat pepohonan yang tinggi, dan rumput yang hijau. Bahkan di lokasi tersebut di pelihara burung merpati yang boleh dilihat oleh anak-anak. Hasil wawancara dengan pak guru Yuan terkait kegiatan berkeliling ini adalah,

Berkeliling ini, kita lakukan setiap kegiatan PERSARI di luara sekolah seperti di BUPERMA ini, karena anak yang kita bawa setiap kegiatan juga sudah berganti, jadi hal itu tidak menjadi masalah. Dengan keliling ini bu guru anak-anak akan merasa dibebaskan untuk main kesana kemari, kemudian agar tidak bosan dengan kegiatan yang telah dilakukan lalu bermain dilpangan dan tenda saja.⁸⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Sabrina yang mengatakan,

Bu guru Sabrina seneng diajak keliling sama bu guru, walaupun kita capek tapi bisa main di ayunan, bisa liat burung.⁸⁵

⁸⁴ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁸⁵ Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.



Gambar 2.7

Mengelilingi buperma

Berdasarkan hasil observasi peneliti diatas, implementasi pramuka prasiaga ini memang dapat berpengaruh banyak dalam proses pembentukan karakter anak. Hal itu dapat dilihat dari pengalaman yang di dapat dari kegiatan PERSARI ini. Hal itu dapat dirasakan peneliti saat observasi dan ikut serta langsung dalam kegiatan PERSARI ini. Selain anak-anak, wali murid, guru, dan peneliti juga mendapat pengalaman yang menarik dan bermanfaat.

B. Kegiatan Gebyar Prasiaga

Kegiatan gebyar prasiaga adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh IGTKI Mataram Selama 3 hari yang diikuti TK yang ada di Mataram dan sudah menjalankan program Pramuka prasiaga. Gebyar prasiaga diadakan bersamaan dengan hari anak nasional pada tanggal 23 Juli 2023 lalu. Kegiatannya berupa lomba menyanyi, tari, *fashion show*, dan sebagainya yang memiliki acara puncak seperti festival, pada acara puncak inilah pemenang juara lomba yang sudah diikuti diumumkan. Selain itu pada saat acara puncak gebyar prasiaga ini anak-anak dapat mengunjung bazar, mengikuti beberapa permainan. Anak yang bisa menyelesaikan permainan dan tantangan lain akan diberika hadiah atau reward. Pernyataan peneliti tersebut didapat dari hasil wawancara dengan pak guru Yuan selaku Pembina pramuka prasiaga mengatakan,

Untuk Gebyar Prasiaga, kegiatannya berbentuk seperti festival dimana anak - anak diajak untuk menyelsaikan sebuah permaian kemudian apabila dapat menyelesaikan permainan tersebut anak - anak akan mendapat hadiah/reward.

Selain itu ada juga berupa perlombaan seperti lomba fashion show yang menampilkan busana daerah, lomba tari, lomba kolase dari bahan alam. yang menyelenggarakan IGTKI Kota Mataram. Kegiatannya berlangsung 3 hari, ada Lomba Fashion Show sama Lomba Kolase sebelum acara Puncak nya.⁸⁶ Hasil wawancara diatas dapat diperkuat melalui dokumentasi kegiatan gebyar prasiaga



Gambar 2.8
Kegiatan bazar



Gambar 2.9
Pengenalan permainan

⁸⁶ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 1 Desember 2023.



Gambar 2.10
Permainan memindahkan botol



Gambar 2.11
Permainan menjepit huruf

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2.12
Pemberian hadiah susu



Gambar 2.13
Pemberian hadiah uang



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sebuah tugas utama.⁸⁷ Maka guru adalah orang yang melakukan upaya itu, jadi upaya guru sebagai seorang pendidik yang memiliki tujuan agar terwujudnya pendidikan sesuai dengan prinsip profesionalitas adalah untuk memenuhi setiap hak masyarakat dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dimana guru bertanggung jawab dalam proses pelaksanaannya.⁸⁸ Kaitannya dalam hal ini ialah bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter anak. Guru sebagai pendidik tentunya sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter bagi anak, maka program Pramuka prasiaga ini bisa mewadahi guru dalam proses pembentukan karakter anak. Sesuai dengan implementasi prasiaga yang sudah diikuti oleh peneliti. Dimana guru sudah memanfaatkan sebaik mungkin program ini sebagai tempat dan sarana membentuk karakter anak.

Upaya yang sangat awal dilakukan guru di TK Islam Nurul Iman dalam mewujudkan pembentukan karakter melalui program Pramuka prasiaga ialah dengan menunjuk salah satu guru sebagai Pembina dengan mengikuti pelatihan yaitu KMD (Kursus Mahir Dasar) terlebih dahulu agar memenuhi kriteria sebagai seorang Pembina. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Pembina terkait pelatihan yang diikuti oleh calon Pembina yaitu pak guru yuan mengatakan bahwa,

Untuk di Kota Mataram mulai aktif akhir tahun 2021, bulan Oktober diadakan KMD (Kursus Mahir Dasar) sebagai bentuk pelatihan kepada guru-guru TK di Kota Mataram untuk menjadi Pembina Pramuka Prasiaga di lembaganya masing-masing. Kemudian memasuki tahun 2022, Dinas Pendidikan memasukkan Program Pramuka Prasiaga menjadi kegiatan yang rutin dilakukan minimal sekali dalam sebulan dengan anak-anak

⁸⁷ Ahmad Fahmi Alfian, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa", *Al, Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, September 2022, hlm. 229.

⁸⁸ Ahmad Fahmi Alfian, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa", *Al, Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, September 2022, hlm. 229.

menggunakan atribut Pramuka, seperti baju Pramuka Prasiaga, Kacu, Topi Pramuka Prasiaga. Saya ditunjuk oleh kepala sekolah terdahulu sebagai Pembina dan mengikuti kegiatan KMD bagi guru-guru TK, yang dilaksanakan di jakamandala. Selama kurang lebih 5 hari, dengan mengikuti KMD, pengalaman yang didapat selama pelatihan bisa dikembangkan di TK dengan bantuan guru-guru yang lain.⁸⁹

Hal di atas juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu ibu guru wiwik ketika peneliti bertanya siapa yang bisa ditemui untuk melakukan wawancara, lalu ibu guru wiwik menjawab,

Yang bisa ditemui saat ingin wawancara adalah pak guru yuan selaku Pembina, sebelum resmi menjadi Pembina, pak guru Yuan dulunya mengikuti KMD yang diadakan di jakamandala untuk guru-guru TK yang ada di Mataram, selama kurang lebih 4-5 hari. Dengan adanya pelatihan ini, kami jadi tahu apa saja langkah-langkah dan persiapan ketika ingin melaksanakan kegiatan. Maka pelatihan ini merupakan langkah awal dari upaya guru dalam membentuk karakter anak melalui program pramuka ini.⁹⁰



Gambar 3.1

Wawancara dengan kepala sekolah dan Pembina

Adapun upaya guru dalam menanamkan karakter anak melalui program pramuka prasiaga ialah dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak-anak. Seperti pada uraian dari kegiatan prasiaga dibawah ini, sebagai berikut.

⁸⁹ Yuan Renaldi, *wawancara* 2 Desember 2023.

⁹⁰ Wiwik Winarti, *wawancara* 2 Desember 2023.

A. Mendirikan Tenda

Dalam kegiatan mendirikan tenda guru terlibat langsung saat mendirikan tenda, sekaligus guru memberikan contoh bagaimana tenda itu dipasang. Anak-anak juga dapat meniru cara gurunya memasang tenda dan kegiatan ini juga dapat terselesaikan dengan cepat. Melalui kegiatan mendirikan tenda upaya guru dalam membentuk karakter anak dengan menanamkan sikap saling membantu dan melakukannya langsung sebagai contoh, sehingga melalui kegiatan ini dapat melahirkan karakter anak yang peduli sosial, peduli lingkungan, dan mandiri.

Adapun karakter anak yang peduli sosial ini muncul karena adanya ajakan kepada peserta didik untuk membantu, sehingga ketika melihat temannya yang lain belum selesai mendirikan tenda pastinya yang lain akan membantu, dan itu merupakan bentuk kepedulian anak terhadap sesama, atau peduli sosial. Selanjutnya karakter anak yang peduli lingkungan ini bisa muncul dengan arahan bapak/ibu guru terkait tempat mendirikan tenda itu di tanah lapang, rerumputan, dan seandainya ingin mendirikan tenda yang kekinian di area tanah yang sudah di paving blok harus di damping orang dewasa agar patok tenda bisa tancapkan pada sela-sela tanah dari paving blok tersebut, dan hal itu menjadi agak sulit sehingga harus adanya pendampingan. Kemudian karakter anak yang mandiri ini bisa terlatih dari kegiatan mendirikan tenda, karena dengan begitu anak-anak akan belajar bertahan hidup ketika jauh dari rumah, ketika ingin beristirahat harus membangun tenda, membersihkan, merapikan, agar terhindar dari kerumunan serangga dan sejenisnya. Jadi anak akan berpikir tidak semuanya instan dan harus bersabar.

Hal tersebut dapat dibuktikan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara, bahwa guru terlibat sepenuhnya dalam berbagai kegiatan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru saat membantu para wali murid mendirikan tenda. Wawancara tersebut bersama ibu guru Laras,

Bu guru, ayok ikut bantu bangun tenda, banyak wali murid juga kesusahan bangun tenda. Anak-anak juga sedikit yang tau caranya, apalagi kalau model tendanya lumayan rumit. Jadi kita semua harus bantu orang tua.⁹¹

⁹¹ Laras, Wawancara, 2 Desember 2023.

Namun dalam hal ini, sesuai hasil observasi peneliti, bahwa masih sedikit anak yang ikut langsung membantu guru dan orang tua. Walaupun hanya satu dua orang saja yang ikut membantu tapi diharapkan bisa membentuk karakter anak menjadi peduli sosial, lingkungan dan menjadi mandiri.⁹² Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Yayang dan mengatakan,

Susah buat tenda bu guru, banyak besi yang disambung ke besi lainnya, terus kadang nanti dia copot lagi. Jdinya biar papa kita yang buatin sama bu guru.⁹³

Hasil wawancara juga di dapat peneliti dari salah satu wali murid yang sedang mendirikan tenda, yang bernama bunda Ayuni dan mengatakan,

Terimakasih bu guru, sudah dibantu, kalau sama anak-anak lama selesainya, soal anak-anak kesusahan, padahal tadi anak saya bantu sih sebentar tapi pas bu guru datang langsung pergi main anaknya.⁹⁴

B. Upacara Pembukaan

Upacara dalam kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib untuk memulai sebuah acara. Kegiatan upacara ini dilaksanakan dengan membuat lingkaran besar untuk memudahkan dalam memantau anak. Dalam upacara ini guru berperan penting dalam mengarahkan anak, guru juga terlibat langsung dalam proses upacara, yaitu sebagai pembina upacara. Dengan begitu guru dapat memberikan motivasi, memberikan yel-yel penyemangat, dan sebagainya. Hal itu sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses kegiatan tersebut berlangsung dengan ibu guru Wiwik.⁹⁵

Saya senang dan bangga dek kalau jadi Pembina, kenapa? Karena melihat semangat dan antusias mereka. Ketika ibu pimpin untuk ice breaking, memotivasi, mengingatkan mereka adalah suatu pembuktian kitab isa berada pada posisi saat ini, dan itu tidak bisa didapat tanpa anak-anak, guru-guru, dan wali murid. Makanya selalu ibu bilang untuk semangat, jadi anak yang baik, dan berbakti.⁹⁶

Dengan begitu upaya guru dapat dilihat dari keterlibatan sebagai Pembina upacara, agar dapat memberikan motivasi dan arahan, melalui hal tersebut dapat melahirkan karakter

⁹² Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

⁹³ Yayang, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁹⁴ Ayuni, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁹⁵ Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

⁹⁶ Wiwik Winarti, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

anak cinta tanah air, semangat kebangsaan, disiplin dan bertanggung jawab. Guru-guru yang lain juga terlibat dalam memegang bendera, dan ikut berbaris mengikuti aba-aba dari pemimpin. Karakter anak yang cinta tanah air dapat muncul dengan menyelipkan nyanyian atau lagu-lagu nasional, mengajarkan anak cara hormat kepada bendera, sehingga rasa cinta tanah air akan muncul sendirinya dengan secara bertahap dan melakukan pembiasaan. Selanjutnya karakter anak agar memiliki semangat kebangsaan bisa dilakukannya dengan mengajarkan yel-yel dengan lirik yang merujuk pada bangsa Indonesia, nama Lembaga dan sebagainya yang dilakukan dengan energik dan kompak agar suasananya semangat. Kemudian karakter anak yang agar tumbuh menjadi disiplin melalui upacara ini dengan cara memulai upacara sesuai dengan waktu yang ada di jadwal, tentunya guru harus mengumumkan bahwa sekarang sudah pukul sekian dan 5 menit lagi kita akan melakukan upacara setelah itu guru langsung mengarahkan peserta didik ke lapangan untuk bersiap-siap. Terakhir karakter anak yang bertanggung jawab dapat kita bentuk dengan melibatkan anak menjadi petugas upacara dan mengarahkan anak harus bagaimana dan seperti apa sesuai aba-aba. Hal tersebut dapat diperkuat melalui hasil wawancara terhadap beberapa anak yaitu Nada dan Eleanor. Dimana Nada mengatakan,

Bu guru udah bisa Nada hormat gerak sekarang, terus seru yel-yel yang diajarin bu guru wiwik tadi, jadinya kita semangat lagi.⁹⁷

Lalu ilma juga menyambut pembicaraan Nada dengan mengatakan,

Saya juga udah berani jadi pemimpin ditengah tadi itu.⁹⁸

C. Senam

Dalam kegiatan senam, berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa senam dilakukan bersama-sama yang di pimpin oleh semua guru. Artinya guru berperan memimpin senam agar anak-anak semangat, menyiapkan senam dengan Gerakan yang menarik sehingga dapat menstimulus motorik kasar anak. Dimana peran guru ini merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai karakter anak seperti kreatif, kerja keras, dan disiplin. Karakter anak yang kreatif dapat dilihat dari apakah anak dapat meniru gerakan dari gurunya secara

⁹⁷ Nada, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

⁹⁸ Eleanor, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

langsung atau perlu waktu dan beberapa kali pengulangan untuk mengingat. Kemudian karakter anak yang kerja keras dapat dilihat dari apakah anak serius memperhatikan dan mencoba gerakan yang di contohkan oleh guru. Selanjut anak yang disiplin tentunya dapat distimulus dengan menjabarkan waktu sudah menunjukkan harus senam, kemudian pergantian gerakan awal dengan gerakan selanjutnya bisa di ikuti anak. Hasil observasi diatas di perkuat oleh hasil wawancara dengan bu guru Wiwik selaku kepala sekolah disana dan mengatakan,

Senam ini sebenarnya kita tunjuk satu guru sebagai penanggung jawab, untuk memimpin. Tapi bukan berarti guru-gurunya ndak ikut senam, guru-guru kebersamai di depan, disamping, atau bisa dibelakang bersama wali murid. Biar bis akita pantau anak-anak yang belum mau bergerak, atau yang gerakannya salah bisa langsung di ajar untuk melakukan gerakann yang benar. Jadi guru-guru yang lain tetap harus terlibat kalua mau anak-anak nantinya disiplin.⁹⁹

Hasil wawancara juga di perkuat dengan wawancara bersama guru lainnya, yang Bernama bu guru Eva, dan mengatakan,

Iya bu guru kita harus tetap ikut senam, supaya seru dan meriah juga. Nantinya anak juga bersemangat temen kita senam banyak banget. Karena biasanya kalua disekolah sama beberapa guru aja, tapi kali ini senamnya sama semua guru, dan orang tua mereka masing-masing.¹⁰⁰

D. Games

1. Meniup Bola diatas Air

Upaya guru dalam menanamkan nilai karakter melalui *games* ini berdasarkan hasil observasi, ialah dengan memberikan contoh cara bermain, dan menaati aturan dalam permainan yang dilakukan. Setelah guru memberikan contoh cara bermain anak-anak harus menaati peraturan dalam *games* ini untuk melatih kesabaran anak, membiasakan anak untuk jujur, dan bertanggung jawab.¹⁰¹ Karakter anak yang jujur bisa muncul dilihat dengan kesungguhan anak saat bermain apakah benar-benar bermain dengan sportif atau bermain dengan curang. Kemudian karakter anak yang bertanggung jawab dalam games ini dilihat dari apakah anak bisa menyelesaikan permainan samapi

⁹⁹ Wiwik Winarti, *Wawancara*, 2 Dsesember 2023.

¹⁰⁰ Eva, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

¹⁰¹ Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

selesai sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pak guru Yuan selaku Pembina prasiaga,

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, saya dan guru-guru lainnya latihan memainkan permainan ini, jika dirasa sudah cocok bagi anak-anak, maka kita sepakati aturannya berdasarkan cara mainnya. Ataurannya adalah saat anak meniup bola anak tidak boleh menggunakan tangan jika bola tidak bisa berpindah atau juga menggunakan mulut untuk memindahkannya. Permainan ini dilakukan hanya dengan cara ditiup. Jika anak melanggar guru-guru yang memantau di setiap meja bisa menegurnya.¹⁰²

Jawaban yang sama peneliti dapat dari beberapa guru terkait pelaksanaan *games* tersebut yaitu bu guru Laras, Bu guru Eva, dan bu guru Wiwik. Sehingga dalam *games* ini nantinya dapat melahirkan karakter anak menjadi kerja keras, dan jujur, juga dapat menghargai prestasi.

2. Estafet Tepung

Games yang kedua juga tidak jauh beda dengan yang sebelumnya. Dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu dan memberikan aturan selama *games* dilakukan. Berdasarkan hasil observasi juga peneliti menemukan guru-guru menerapkan kegiatan ini sebelum kegiatan PERSARI dilaksanakan, yang dilakukan oleh guru dan beberapa anak yang memang sedang melakukan pembelajaran di luar kelas.¹⁰³ Hal tersebut sejalan dengan kekhawatiran pak guru Yuan saat hendak menerapkan kegiatan ini seperti pada wawancara sebelumnya yaitu,

Permainan ini, tadinya ragu kami mainkan, karena kotor dari tepung dan takut mengenai mata. Tapi setelah pertimbangkan lagi dengan cara mainnya, otomatis barisan kedua yang menerima tepung dari depan mengetahui kea rah mana tepung itu di jatuhkan. Seandainya juga jatuh tepung akan mengotori bagian baju yang bawah dan celana saja. Setelah melalui pertimbangan diatas dan dicoba oleh beberapadari kami dan anak-anak, kami yakin untuk menerapkannya supaya anak tidak takut kotor, tapi bukan berarti anak sengaja mengotori.¹⁰⁴

¹⁰² Yuan Renaldi, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

¹⁰³ Observasi, TK Islam Nurul Iman, 27 November 2023.

¹⁰⁴ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 1 Desember 2023.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa anak yang memberikan jawaban yang sama yaitu, Yayang, Dendi, Ilma, Sabrina, dan Nada. Mereka berkata bahwa,

Kita lomba duluan biar pas PERSARI kita bisa menang dari anak-anak itu.¹⁰⁵

Adapun karakter yang dilahirkan dalam *games* ini adalah komunikatif, kerja keras, dan menghargai prestasi. Adapun karakter anak yang komunikatif dapat muncul ketika anak mengoper tepung dan mereka saling mengarahkan dengan teman dibelakangnya. Kemudian karakter anak yang kerja keras dapat lahir dari usaha setiap anak saat menyelesaikan permainan. Sedangkan karakter menghargai prestasi dapat lahir dengan kelapangan hati anak menerima kemenangan ataupun kekalahan.

E. Dongeng

Melalui kegiatan mendongeng, upaya yang dilakukan guru berdasarkan hasil observasi peneliti adalah, guru berperan sebagai fasilitator juga motivator bagi anak. Karena selain guru bisa mendongeng untuk anak secara tidak langsung juga memberikan motivasi bagi anak sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapat. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara peneliti anak-anak disana yang Bernama Sabrina dan berkata,

Katanya pak guru kita ndak boleh bohong nanti dapat dosa, terus gak ada yang mau main sama Sabrina. Pernah kita pulang sekolah ditanya sama mama bilang begini, tadi di sekolah main lari-larian ya? Kata mamaknya Sabrina, soalnya mamak liat celana sama baju kita kotor. Terus bu guru Sabrina inget katanya pak guru, kan ndak boleh bohong. Jadinya Sabrina jujur sama mamak.¹⁰⁶

Anak lainnya yang dapat peneliti wawancara ialah, Aisyah dan berkata,

Saya juga bu guru pernah jatuh disekolah, tapi gak luka saya Cuma pegel kaki saya, terus kan saya ndak berani bilang sama mamak saya. Terus pas dua hari mamak saya nanyak kenapa jalannya begitu, baru saya berani bilang kalok sayung udah jatuh bu guru, terus diobatin sama mamak pkek minyak sumbawa.¹⁰⁷

Melalui kegiatan mendongeng ini, karakter yang dapat muncul adalah religius, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Karakter religius dari kegiatan ini

¹⁰⁵ Nada, *Wawancara*, 27 November 2023.

¹⁰⁶ Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

¹⁰⁷ Aisyah, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

dapat dilihat dari pengaruh video yang di suguhkan agar dapat di jadikan contoh untuk anak, sehingga guru harus bijak dalam menyuguhkan film bagi anak tentunya yang menarik, menambah penasaran, tidak membosankan, dan seru. Kemudian karakter anak yang jujur dari mendongeng ini juga dapat dilihat dari motivasi dari film tersebut. Sedangkan karakter anak yang bertanggung jawab dalam kegiatan mendongeng ini bisa dilihat saat anak tahu caranya bersikap dengan teman, guru, dan orang tua kemudian dapat memenuhi apa yang menjadi kewajibannya.

F. Berkeliling Area Perkemahan

Kegiatan mengelilingi area perkemahan ini dilakukan di sore hari, untuk melepas rasa bosan anak-anak. Anak bisa menggunakan permainan yang disediakan disana, bisa melihat burung merpati dan memberi makan. Dari hasil observasi peneliti, disini guru berperan penuh dalam mengawasi dan memberikan jawaban bagi anak yang sesekali bertanya tentang alam sekitarnya. Dari hasil observasi tersebut peneliti juga mendengar percakapan anak-anak dengan gurunya,

Bu guru disana ada bayi kelelawar, jatuh dari rumahnya. Bu guru kenapa bayi kelelawarnya gk bisa terbang sendiri? Pasti capek dicariin sama ibunya ya bu guru.

Hal tersebut spontan dijawab oleh bu guru Eva, dan mengatakan pada Rafa bahwa,

Bayi kelelawarnya kan belum diajarin terbang sama ibunya. Soalnya kalau pagi, siang, dan sore hari kelelawar itu waktunya tidur. Nah nanti pas malam hari baru mereka keluar cari makan, ajarin anaknya terbang. Jadi sekarang kita gak usah ganggu anaknya kelelawar ya nanti ibunya datang bawa lagi anaknya keatas. soalnya kalau ada kita disini ibunya gak berani turun.¹⁰⁸

Dari kegiatan berkeliling ini ternyata dapat melahirkan karakter anak dengan rasa ingin tahu yang tinggi, peduli sosial, dan komunikatif. Karakter rasa ingin tahu dapat di stimulus dari kegiatan berkeliling area perkemahan dengan memebrikan kebebasan unutk anak mengeksplor wilayah tersebut, dan mengamatinya. Anak yang peduli sosial dapat dipengaruhi oleh keadaan saat berkeliling area perkemahan dengan keadaan ketika temannya berjalan sangat lambat, membantu mengingatkan teman yang tali sepatunya

¹⁰⁸ Observasi, taman Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

terlepas. Sedangkan karakter yang komunikatif bisa tercapai dengan bagaimana guru mengajak anak bicara, atau menjawab pertanyaan dari gurunya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui program pramuka prasiaga cenderung dengan memberikan contoh kepada anak kemudian melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan juga tidak hanya saat melaksanakan kegiatan prasiaga yaitu PERSARI saja, melainkan anak juga dibiasakan saat disekolah dalam kegiatan bermain sehari-hari.

Hal tersebut dapat di perkuat dengan hasil wawancara bersama pak guru Yuan yang mengatakan

Sebagai seorang guru akan lebih tepat jika dilakukan dengan menjadi contoh bagi anak - anak terutama dalam membentuk karakter mereka, misalnya jika ingin membuat anak memiliki karakter jujur maka gurunya harus bersikap jujur juga baik dalam perkataan maupun perbuatan, jika ingin anak muridnya bertanggung jawab maka seorang guru juga harus menjadi sosok yang bertanggung jawab. guru dapat menjadi role model atau contoh bagi anak. Jika melatih anak agar disiplin seorang guru juga harus disiplin salah satu caranya adalah dengan datang tepat waktu, dari situ sudah terlihat jika seorang guru itu ingin menunjukkan sikap disiplin waktu, contoh lain disiplin dalam berpakaian, karena di TK Islam Nurul Iman ada jadwal untuk para guru mengenakan seragam dari sana juga dapat menjadi contoh untuk anak - anak dalam berpakaian yang rapi dan sopan. Membuang sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan juga merupakan sikap disiplin, karena disiplin erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Anak - anak usia dini juga sejatinya ada dalam fase meniru jadi sudah sepatutnya guru - guru juga menjadi teladan bagi anak - anak dalam bersikap dan bertutur kata.¹⁰⁹

Melalui program pramuka prasiaga ini, guru dalam kegiatan belajar sehari-hari selalu memberikan contoh untuk selalu disiplin sebagai bentuk keteladanan dan upaya yang di terapkan guru. Jadi pembelajaran yang didapat dalam program pramuka prasiaga dibiasakan oleh guru saat sekolah seperti biasa.

Kemudian pernyataan diatas, juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan mahasiwi UIN Mataram, Bernama Citra yang sudah melakukan PPL di sekolah tersebut yang menyatakan,

¹⁰⁹ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 23 November 2023.

Waktu Citra PPL di itu, disana ketat banget, apalagi untuk kedatangan tepat waktu, jam 8 itu gerbang udah ditutup, dan guru-guru disana sudah datang semua, gak ada yang pernah terlambat gurunya selama kita melaksanakan PPL disana¹¹⁰

Wawancara tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu guru Wiwik yang menerapkan aturan disiplin waktu, yaitu

Bagi guru yang terlambat ibu akan berikan sanksi potong gaji jika ada guru yang terlambat, dan hal ini sangat memberikan efek jera bagi guru-guru yang suka datang terlambat.¹¹¹

Selain menanamkan disiplin, di Sekolah tersebut juga memiliki aturan bagi guru agar tidak memainkan ponsel di sekolah kecuali untuk kebutuhan dokumentasi kegiatan siswa, dimana pernyataan diatas peneliti dapat dari hasil wawancara bersama mahasiswi UIN Mataram lainnya yang Bernama Elly juga mengungkapkan hal serupa yaitu,

Disana juga gak boleh guru-gurunya main HP ayi, kalau bukan untuk dokumentasi hasil karya anak-anak atau untuk video kegiatan hari besar lainnya.¹¹²

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan teori yang di paparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya terkait upaya guru diantaranya di bawah ini.

Karakter ini terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: perilaku moral, pengetahuan moral, dan perasaan moral. Sebuah karakter yang positif terdiri dari pengetahuan mengenai kebaikan, rasa yang merupakan keinginan dalam berbuat baik, dan melakukan kebaikan.¹¹³ Untuk mewujudkan hal tersebut anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan kognitif tentang kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, dan sejenisnya, tapi juga dengan perbuatan dan terimplementasi dalam perilaku nyata, maka upaya guru adalah dengan: menanamkan kedisiplinan, memberikan keteladanan, dan melakukan pembiasaan.¹¹⁴ Sehingga peneliti dapat membuktikan upaya guru melalui program pramuka prasiaga sangat berpengaruh jika ditanamkan sejak dini bagi anak dan melahirkan karakter yang diharapkan sesuai hasil observasi peneliti seperti, religius, jujur, mandiri, komunikatif, disiplin, rasa ingin tahu, dan

¹¹⁰ Citra, *Wawancara*, 5 Desember 2023.

¹¹¹ Wiwik Winarti, *Wawancara*, 25 November 2023.

¹¹² Elly, *Wawancara*, 6 Desember 2023.

¹¹³ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 996.

¹¹⁴ Nunung Dian Pertiwi, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, Vol.3, No. 1, hlm. 327.

menghargai prestasi. Hal tersebut juga dikatakan oleh pak guru Yuan bahwa melalui pramuka prasiaga ini merupakan langkah efektif dalam membentuk karakter anak sehingga dapat melahirkan karakter baik seperti pada hasil wawancara berikut,

Untuk yang dominan terlihat biasanya rasa percaya diri dan saling tolong menolong.¹¹⁵

Berikut adalah table keterangan kegiatan dan karakter yang muncul atau dilahirkan dari kegiatan tersebut:

Table 3.1
Keterangan Kegiatan yang Melahirkan Karakter Baik

No	Keterangan kegiatan	Karakter yang muncul
1.	<p>Mendirikan Tenda</p> <p>a. Anak ikut membantu saat orang tua dan guru mendirikan tenda.</p> <p>b. Anak dapat menentukan tempat untuk mendirikan tenda dengan memilih tempat yang bertanah, berumput, paping yang memiliki celah agak luar untuk ditancapkan patok sehingga tidak merusak lingkungan perkemahan.</p> <p>c. Anak dapat bertahan hidup ketika di alam terbuka dan jauh dari rumah juga anak terlihat bersabar ketika lapar tidak bisa langsung makan tapi harus menunggu guru menyiapkan makanan.</p>	<p>a. Rasa peduli sosial</p> <p>b. Peduli lingkungan</p> <p>c. Mandiri</p>
2.	<p>Upacara Pembukaan</p> <p>a. Menyanyikan beberapa lagu nasional.</p> <p>b. Menyanyikan yel-yel.</p>	<p>a. Cinta tanah air</p> <p>b. Semangat kebangsaan</p>

¹¹⁵ Yuan Renaldi, *Wawancara*, 26 November 2023.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengikuti kegiatan upacara pembukaan dari awal hingga akhir. d. Anak terlibat langsung menjadi petugas upacara. 	<ul style="list-style-type: none"> c. Disiplin d. Bertanggung jawab
3.	<p>Senam</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti Gerakan senam dengan baik. b. Dapat menghafal Gerakan yang ditiru. c. Bisa mengikuti senam dari awal hingga selesai. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif b. Kerja keras c. disiplin
4.	<p>Games</p> <p>a. Meniup bola diatas air</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Anak tidak bermain curang. 2) Anak mampu menyelesaikan permainan sesuai aturan. <p>b. Estafet tepung</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Dapat berkomunikasi dengan teman secara baik dalam menginstruksikan permainan. 2) Dapat menyelesaikan permainan. 3) Bangga dengan pencapaian diri dan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Jujur 2) Tanggung jawab 1) Komunikatif 2) Kerja leras 3) Menghargai prestasi
5.	<p>Dongeng</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menerapkn dan menceritakan perilaku berbakti kepada orang tua dan melaksanakan sholat. b. Memberikan pernyataan yang benar. c. Dapat memegang kata-katanya sendiri dan menjaga Amanah. d. Penasaran denga napa yang belum diketahuinya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Religius b. Jujur c. Tanggung jawab d. Rasa ingin tahu e. Gemar membaca

	e. Semangat ingin belajar membaca dan melancarkan bagi yang sudah bisa membaca.	
6.	<p>Berkeliling Area Perkemahan</p> <p>a. Penasaran ketika melihat sesuatu yang baru.</p> <p>b. Membantu temannya dan selalu bersabar dengan perilaku temannya yang kurang mengenakan.</p> <p>c. Kritis untuk bertanya dengan imajinasi yang dikembangkannya.</p>	<p>a. Rasa ingin tahu</p> <p>b. Peduli sosial</p> <p>c. komunikatif</p>



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui program pramuka prasiaga ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari program pramuka prasiaga ini sekolah dan para guru sudah dapat mengimplementasikan program Pramuka dengan rangkaian acara yang begitu menarik dan benar-benar dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengembangkan karakter baik sedini mungkin, seperti mendirikan tenda, upacara bendera, bermain *games*, mendongeng, berkeliling, dan lain sebagainya. Dengan begitu peneliti dapat menyatakan bahwa program ini bisa efektif untuk membentuk karakter anak jika guru dapat mendesain konsep acara sesuai dengan usia anak dan kerjasa orang tua yang begitu mendukung program ini membuat para guru semakin kompak saat menyimak. Sehingga harapan kita untuk meraih anak yang berkarater dapat diwujudkan.
2. Upaya guru saat menanamkan nilai karakter dalam proses pramuka prasiaga ialah dengan memberikan contoh sebagai bentuk teladan, dan membiasakan anak untuk disiplin dalam hal apapun. Maka bisa dikatakan bahwa upaya guru dalam implementasi program pramuka prasiaga ini ialah dengan menanamkan kedisiplinan, memberi keteladanan, dan melakukan pembiasaan. Sehingga dari upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru dan orang tua, dapat dilihat karakter anak yang paling menonjol adalah mandiri, peduli sosial, jujur, religius, rasa ingin tahu, kreatif, dan semangat kebangsaan. Dalam membentuk karakter anak, tentunya harus menyiapkan konsep acara yang matang dan dibarengi dengan usaha guru dan orang tua dalam hal Kerjasama. Dengan Kerjasama yang baik antar guru dan orang tua juga kematangan rencana yang sudah persiapan dan upaya yang ingin di terapkan untuk menanamkan karakter baik pada anak tentunya dapat membuahkan hasil sesuai keinginan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan ialah:

1. Bagi guru, sekiranya bisa agar tetap menjaga kekompakan yang sudah terbentuk selama ini, dan dapat menerima dengan lapang dada ketika ada mahasiswa lain yang ingin meneliti disekolah tersebut. Diharapkan juga untuk tidak bosan melakukan pembiasaan baik kepada anak setiap hari.
2. Bagi sekolah, diharapkan agar terus bisa melaksanakan kegiatan prasiaga ini, juga mempertahankan program-program lainnya.
3. Bagi orang tua, diharapkan tetap menjalin kerjasama baik kepada guru-guru. Agar bisa melaksanakan berbagai kegiatan lainnya demi perkembangan anak.
4. Bagi peneliti, selanjutnya karena keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti upaya guru dalam pembentukan karakter anak melalui program pramuka prasiaga agar lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abdul Hamid, “Guru Profesional”, Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 2, 2017.
- Adis Syania Furi, Roni Faslah, Corry Yohana “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 40 Jakarta”, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri”, Vol. 3, No. 1, Februari 2023.
- Ahmad Fahmi Alfian, M Mujiburrahman, S Sukari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa”, Al, Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.2, September 2022.
- Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 55.
- Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Ike Junita Triwardhani, “Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah”, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 8, No. 1, Juni 2020.
- Indra Satia Pohan, “Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat”, Wahana Inovasi, Vol. 9, No. 2, Juli 2020.
- Intan Kusumawati, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Kepramukaan”, Academy of Journal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.3, No. 1, Januari 2012.

- M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Datadalam Penelitian Kualitatif", Primary Education Journal PEJ, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.
- Masnun, Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022, Mataram: UIN Mataram, 2022.
- Mazroatus Saadah, "Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an tafsir QS. Al-Mu'minin 1-11", Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 2, No. 1, Januari 2013, hlm. 52.
- MH. Sri Rahayu, "Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa", Jurnal Pendidikan, Vol. 28, No. 2, Juli 2019.
- Mia, "Karakteristik Perkembangan Peserta Didik", Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, Vol. 6, No. 4, Oktober 2022.
- Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran", Journal of Education Instruction, Vol. 2, No. 1, Juni 2019.
- Nunung Dian Pertiwi, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak", Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara, Vol.3, No. 1.
- Nurhaibi, Zalisman, Haryuni Hariati "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru", Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Rahayu Sri Lestari, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, FTK Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2016.

- Resa Pusfita Hidayati, Edi Hendri Mulyana, Elan, “Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak”, Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 4 No. 2, 2020.
- Retno Triningsih, “pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 1, Juni 2019.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang islami, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rohmat Mulyana Sapdi, “Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0”, Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, Jurnal Pendidikan Kebudayaan, Vol. 16, No. 3, Mei 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Wahyu Titis Kholifah, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Wahyu Titis Kholifah, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Yuniman Hulu, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2021.

Yuyun Yunarti, “Pendidikan kearah pembentukan karakter”, jurnal tarbawiyah, Vol. 11, No. 2, Januari 2014.

Zuhria Qurrotul Aini, “Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2, 2023.

Albi Anggito, Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta 2018.

Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kencana, 2011.

Website

Wa Nur, “Pengertian upaya menurut KBBI dan para ahli”, dalam √ Pengertian upaya menurut KBBI dan para ahli (teknikarea.com), diakses tanggal 22 Mei 2023, pukul, 22.28.

Wawancara dan observasi

Aisyah, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Aisyah, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Ayuni, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Dendi, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Eleanor, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Eva, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Ibu Ningsih, *wawancara*, 2 desember 2023.

Ilma, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Laras, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Nada, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Nada, *Wawancara*, 2 Desember 2023.

Nada, *Wawancara*, 27 November 2023.

Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.

Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, taman Bumi Perkemahan Mataram, 2 Desember 2023.
Observasi, TK Islam Nurul Iman Sekarbela Mataram, 23 Mei 2023
Observasi, TK Islam Nurul Iman, 27 November 2023.
Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Sabrina, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Wiwik, *wawancara* 2 Desember 2023.
Wiwik, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Wulan, Adit, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Yayang, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Yuan Renaldi, *wawancara* 2 Desember 2023.
Yuan Renaldi, *Wawancara*, 2 Desember 2023.
Yuan Renaldi, *Wawancara*, 23 November 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I

PROFIL TK ISLAM NURUL IMAN SEKARBELA

TK Islam Nurul Iman Sekarbela sejak tahun 1992, merupakan salah satu satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang berada di perkotaan, sehingga berdekatan dengan pemukiman padat penduduk kota Mataram dan berada diantara pengrajin emas dan mutiara dan beberapa pondok pesantren. TK Islam Nurul Iman Sekarbela memberikan pelayanan pada anak usia dini secara insklusi/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu TK Islam Nurul Iman Sekarbela juga memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya seperti: tahfidz, tari kreasi, tari tradisional kepada masing-masing anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik TK Islam Nurul Iman Sekarbela berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah. Berikut ini adalah profil satuan pendidikan:

PETA LOKASI

TK ISLAM NURUL IMAN SEKARBELA



TK Islam Nurul Iman Sekarbela menempati lahan seluas 8,951 m² memiliki 5 ruang kelas yang lumayan luas, 1 aula yang biasa digunakan juga sebagai ruang serbaguna. 1 ruang kepala sekolah menjadi satu dengan ruang administrasi, 1 dapur, 4 toilet, tempat mencuci tangan/

berwudhu, 1 ruang UKS, 1 musholah (tempat beribadah), tempat bermain *outdoor*, 1 kantin dan 1 tempat parkir.

Selain itu, TK Islam Nurul Iman juga memberikan layanan pendidikan Kelompok Bermain, sehingga sebagian besar peserta didik Kelompok Bermain akan melanjutkan ke jenjang pendidikan TK Islam Nurul Iman Sekarbela.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat anak ditangani langsung oleh pendidik, TK Islam Nurul Iman Sekarbela juga memiliki program pendukung lainnya yang menjadi program unggulan sekolah.

Berikut ini adalah Profil Satuan Pendidikan:

1.	Nama TK	:	TK Islam Nurul Iman Sekarbela
2.	NPSN	:	50220530
3.	Nomor Izin Pendirian	:	421.9/1557/Disdik.B2)V/2021
4.	Tanggal SK Ijin Operasional pertama	:	25 November 1993
5.	Alamat	:	Jl. Swasembada XI Komplek Kehutanan Karang Pule Kekalek Sekarbela
6.	Kelurahan	:	Karang Pule
7.	Kecamatan	:	Sekarbela
8.	Kabupaten/kota	:	Mataram
9.	Provinsi	:	Nusa Tenggara Barat
10.	Kode Pos	:	83116
11.	No telpon	:	
12.	Alamat E-mail	:	tknurul.imansekarbela@gmail.com
13.	Status sekolah	:	Swasta
14.	Tahun berdiri	:	1992
15.	Status tanah dan bangunan	:	Milik sendiri
16.	Luas tanah	:	8,951 m ²
17.	Kurikulum yang digunakan	:	Kurikulum Merdeka
18.	Penyelenggara TK	:	Yayasan Nurul Islam

19.	Ketua Yayasan	:	Hj. Husnul Jannah SP, M. Si
20.	Kepala TK	:	Wiwik Winarti S. Pd

VISI MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Analisis karakteristik satuan Pendidikan dan analisis kebutuhan digunakan sebagai arah perumusan visi, misi, dan tujuan TK Islam Nurul Iman Sekarbela. Tidak hanya itu saja, perumusan tersebut juga berangkat dari Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan TK Islam Nurul Iman Sekarbela:

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut: tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dari pemangku kepentingan. Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen masing-masing dimensinya. Adapun dimensi yang dimaksud adalah: 1) beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) kreatif, 5) bernalar kritis, dan 6) mandiri (Nurhikmah, 2022).

B. Visi Satuan Pendidikan

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks TK Islam Nurul Iman Sekarbela Tahun pelajaran 2023-2024. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa

pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi TK Islam Nurul Iman Sekarbela adalah:

Beriman, Bertakwa, Berahlak Mulia, Sehat, Cerdas, Kreatif, Mandiri

C. Misi Satuan Pendidikan

Misi TK Islam Nurul Iman Sekarbela ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global, dan Berwawasan Lingkungan. Enam misi TK Islam Nurul Iman Sekarbela telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembelajaran berdasarkan iman dan islam
2. Mengembangkan peserta didik rahmatan melalui keteladanan
3. Membentuk peserta didik amanah (ikhlas, jujur dan tanggung jawab)
4. Membentuk peserta didik yang memiliki sehat jasmani dan rohani melalui layanan pemeriksaan tumbuh kembang anak
5. Mengembangkan kreatifitas peserta didik menjadi terampil dan mandiri

Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

D. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh TK Islam Nurul Iman Sekarbela dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah dalam bentuk tujuan satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.
- b. Mencetak generasi muslim yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.

- c. Mencetak generasi muslim yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.



Perpustakaan UIN Mataram

Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Perkembangan karakter anak

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Keterangan	
			Ya	Tidak
Pembentukan karakter	Moral spiritual	1. Mengucapkan basmallah saat memulai kegiatan apapun.	√	
		2. Membaca doa makan ketika hendak makan.	√	
		3. Berkata jujur saat ditanya.	√	
	Moral Budaya Bangsa	1. Sering melakukan kegiatan bermain sesuai dengan potensi lingkungan sekitar semacam permainan daerah.		√
		2. Dapat menyanyikan lagu Indonesia raya saat melaksanak upacara pembukaan.	√	
		3. menghormati bendera merah putih.	√	

	Moral individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu ceria, disiplin, dan patuh kepada orang tua. 2. Jujur dalam segala hal. 3. Bertanggung jawab saat melakukan sesuatu. 4. Selalu berbagi kepada teman. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
	Moral diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan rasa percaya diri dalam setiap tindakan. 2. Mempertahankan pendapatnya terhadap sesuatu yang dianggap benar. 	<p>√</p> <p>√</p>	
	Mencintai orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap ramah dan suka membantu orang tua dan orang lain. 2. Bergaul tanpa memandang siapaun itu. 	<p>√</p> <p>√</p>	
	Mencintai lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menjaga keutuhan dan 	<p>√</p>	

		<p>kebersihan lingkungan tempat melakukan kegiatan.</p> <p>2. Membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya.</p>	√	
--	--	---	---	--



Perpustakaan UIN Mataram

		<p>pelaksanaan semua kegiatan.</p> <p>b. Guru selalu menegur anak dengan perkataan yang sopan dan santun kepada anak.</p> <p>c. Guru membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>d. Guru memberikan contoh bagaimana pelaksanaan kegiatan selanjutnya, sehingga bisa ditiru oleh anak</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2.	Melakukan pembiasaan	<p>a. Guru mengumpulkan anak-anak dilapangan untuk melaksanakan kegiatan acara pembukaan, senam, bermain dan sejenisnya.</p> <p>b. Lalu memberikan istirahat untuk anak, sembari menunggu kegiatan yang diadakan selanjutnya.</p> <p>c. Guru membiasakan anak mengantri ketika masuk ruangan, mengambil makanan, mencuci</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

		<p>tangan, berwudhu, dan masuk ke toilet.</p> <p>d. Guru membiasakan anak membaca doa makan ketika makan dan sehabis makan.</p> <p>e. Guru membiasakan anak untuk ceria dan gembira.</p>		
--	--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru, siswa, dan wali murid. di TK Islam Nurul Iman Sekarbela saat proses kegiatan pramuka prasiaga berlangsung:

1. Kepala sekolah, ibu Wiwik Winarti, S.Pd.

a. Sejak kapan di TK Islam Nurul Iman menerapkan program pramuka prasiaga?

Jawaban: mulai tahun ajaran kemarin 2022/2023, kami sudah punya pangkalannya juga sekarang dan diadakan 1 bulan sekali.

b. Apa saja upaya guru saat melaksanakan program pramuka untuk membentuk karakter anak?

Jawaban: sebelum resmi menjadi Pembina, pak guru Yuan dulunya mengikuti KMD yang diadakan di jakamandala untuk guru-guru TK yang ada di Mataram, selama kurang lebih 4-5 hari. Dengan adanya pelatihan ini, kami jadi tahu apa saja langkah-langkah dan persiapan ketika ingin melaksanakan kegiatan. Maka pelatihan ini merupakan langkah awal dari upaya guru dalam membentuk karakter anak melalui program pramuka ini.

c. Bagaimana upaya guru dalam mendisiplinkan anak saat pelaksanaan program pramuka prasiaga dilaksanakan?

Jawaban: dalam kegiatan pramuka prasiaga upaya kami ialah dengan membuat jadwal yang menampilkan jam untuk kedatangan juga dan kegiatan lainnya. Terutama disiplin waktu, dan ini sudah dibiasakan diluar kegiatan prasiaga, ibu juga buat atauran bagi guru yang terlambat ibu akan berikan sanksi potong gaji jika ada guru yang terlambat, dan hal ini sangat memberikan efek jera bagi guru-guru yang suka datang terlambat.

d. Senam ini nanti saya diman bu kira-kira?

Jawaban: Dek nanti ikut senam ya, karena semua guru dan wali murid juga kami wajibkan untuk ikut serta dalam bersenam riaini, supaya kegiatan diawali dengan semangat dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini

e. Ibu sekarang jadi Pembina upacaranya ya, kira-kira apa aja yang disamapaikan nanti bu?

Jawaban: Saya senang dan bangga dek kalau jadi Pembina, kenapa? Karena melihat semangat dan antusias mereka. Ketika ibu pimpin untuk ice breaking, memotivasi, mengingatkan mereka adalah suatu pembuktian kitab isa berada pada posisi saat ini, dan itu tidak bisa didapat tanpa anak-anak, guru-guru, dan wali murid. Makanya selalu ibu bilang untuk semangat, jadi anak yang baik, dan berbakti

2. Pak guru Yuan Renaldi

- a. Prasiaga ini sudah aktif dari kapan pak guru? Lalu implementasi dari prasiaga itu sendiri kira-kira bisa membentuk karakter anak yang seperti apa?

Jawaban: Memasuki tahun 2022, sejak Dinas Pendidikan memasukkan Program Pramuka Prasiaga menjadi kegiatan yang rutin dilakukan minimal sekali dalam sebulan dengan anak - anak menggunakan atribut Pramuka, seperti baju Pramuka Prasiaga, Kacu, Topi Pramuka Prasiaga. Dalam Pendidikan Pramuka, khususnya pada Pramuka Prasiaga tentu Pendidikan Karakter adalah hal terpenting yang ingin ditanamkan pada anak - anak saat mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa diantaranya adalah Karakter Jujur, Tekun, Empati, Saling Tolong Menolong, Bertanggung Jawab, Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan Sekitar, Cinta Tanah Air, Bangga dengan Budaya dan Tradisi asalnya, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dikembangkan dan dicapai melalui kegiatan yang ada didalam Program Pramuka Prasiaga, salah satu contohnya adalah melalui kegiatan yang mengembangkan ketangkasan seperti melompat tali, berlari, berjalan pada papan keseimbangan. Kegiatan diatas dikemas ke dalam sebuah permainan yang menantang dan menarik. Permainan yang menantang yang dimaksud adalah permainan yang menggugah rasa ingin tahu anak anak sehingga mereka ingin mencoba melakukan kegiatan tersebut. Salah satu contohnya yaitu bermain halang rintang, bermain menjaga keseimbangan, bermain estafet, berlari, melompat dan lain sebagainya. Tentu hal tersebut

akan kembali diolah agar menjadi lebih menarik lagi bagi anak - anak agar dapat menarik minat mereka. Dimana semua kegiatan ini diimplementasikan dalam kegiatan PERSARI, Dalam Kegiatan Persari anak - anak akan diajak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, bagaimana bersikap saat berada diluar lingkungan sekolah, melatih keberanian anak - anak menjadi sosok pemimpin dengan permainan - permainan yang menantang, dan yang terpenting mengajak anak - anak bahwa banyak kegiatan menarik yang bisa dilakukan di alam terbuka.

- b. Kapan pelaksanaan kegiatan PERSARI ini pak guru?

Jawaban: Kegiatan PERSARI nya akan dilakukan hari SABTU 02 Desember 2023 di Bumi Perkemahan Mataram.

- c. Apakah upaya yang sudah dilaksanakan guru dapat membentuk karakter anak sesuai yang diharapkan?

Jawaban: ya, sejauh ini untuk yang dominan terlihat biasanya rasa percaya diri dan saling tolong menolong

- d. Kegiatan apa saja yang diimplementasikan dalam pelaksanaan program prasiaga?

Jawaban: permainan meniup bola diatas air, estafet tepung, dan mendongeng sebagai kegiatan utamanya.

- e. Bagaimana cara guru mengimplementasikan program prasiaga?

Jawaban: Sejauh ini kegiatan yang ada di Prasiaga diimplementasikan dengan 2 kegiatan yaitu PERSARI (Perkemahan Satu Hari) & Gebyar Prasiaga.

- f. Apakah guru-guru yang ada disekolah sudah memberikan contoh teladan kepada anak melalui perilaku sehari-hari?

Jawaban: Sebagai seorang guru akan lebih tepat jika dilakukan dengan menjadi contoh bagi anak - anak terutama dalam membentuk karakter mereka, misalnya jika ingin membuat anak memiliki karakter jujur maka gurunya harus bersikap jujur juga baik dalam perkataan maupun perbuatan, jika ingin anak muridnya bertanggung jawab maka seorang guru juga harus menjadi sosok yang

bertanggung jawab. guru dapat menjadi role model atau contoh bagi anak. Jika melatih anak agar disiplin seorang guru juga harus disiplin salah satu caranya adalah dengan datang tepat waktu, dari situ sudah terlihat jika seorang guru itu ingin menunjukkan sikap disiplin waktu, contoh lain disiplin dalam berpakaian, karena di TK Islam Nurul Iman ada jadwal untuk para guru mengenakan seragam dari sana juga dapat menjadi contoh untuk anak - anak dalam berpakaian yang rapi dan sopan. Membuang sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan juga merupakan sikap disiplin, karena disiplin erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Anak - anak usia dini juga sejatinya ada dalam fase meniru jadi sudah sepatutnya guru - guru juga menjadi teladan bagi anak - anak dalam bersikap dan bertutur kata.

- g. Apa saja persiapan untuk kegiatan PERSARI besok pak guru, mungkin di alat dan bahan dari *games*, atau kegiatan lainnya?

Jawaban: Bu guru untuk dapat diketahui, dalam menyelenggarakan kegiatan ini, kami juga mengajak para wali murid untuk membantu, dalam hal Kerjasama untuk mempersiapkan anak-anak dirumah dengan menjaga kesehatan sebelum dan sampai kegiatan dilaksanakan mengingat cuaca akhir-akhir ini sering hujan. Lalu kami infokan juga untuk membawa baju ganti warna putih, dan merah agar tetap seragam. Juga membawa minuman dan makanan yang cukup, agar saat melaksanakan permainan, anak-anak masih menyimpan tenaga yang cukup.

- h. Bagaimana pelaksanaannya untuk kegiatan gebyar prasiaga itu pak guru?

Jawaban: Untuk Gebyar Prasiaga, kegiatannya berbentuk seperti festival dimana anak - anak diajak untuk menyelesaikan sebuah permainan kemudian apabila dapat menyelesaikan permainan tersebut anak - anak akan mendapat hadiah/reward. Selain itu ada juga berupa perlombaan seperti lomba fashion show yang menampilkan busana daerah, lomba tari, lomba kolase dari bahan alam. yang menyelenggarakan IGTKI Kota Mataram. Kegiatannya berlangsung 3 hari, ada Lomba Fashion Show sama Lomba Kolase sebelum acara Puncak nya.

- i. Upacaranya nanti konsep seperti apa pak guru?

Jawaban: Upacara pembukaan ini, disetiap sekolah bisa jadi sedikit berbeda tata cara dan letaknya, nah kami di sekolah tidak pernah melatih siswa ketika jadi pemimpin. Jadi pelaksanaan upacara akan dimulai saya menunjuk siswa yang memang PD saat tampil di depan, walaupun anak ini tidak tau tugasnya di ditengah-tengah temannya itu apa. Udah itu anaknya mau nanti saya akan mengarahkan anak tersebut untuk mengucapkan aba-aba untuk hormat bendera, hormat kepada Pembina, siap gerak atau istirahat dan itu nanti akan diikuti oleh anak yang say tunjuk. Dalam pelaksanaanya juga kami sepakat bahwa kepala sekolah sebagai Pembina, dan salah satu guru membawa bendera yang nantinya akan di tancapkan ditempatnya oleh anak tadi. Tapi kali ini saya akan menunjuk anak sebagai pemimpin dengan acak dan bisa dipastikan anak tersebut berani tampil sebagai pemimpin

- j. Permainan tiup bola ini bagaimana pak guru? Caranya mainnya dan smeuanya.

Jawaban: Permainan ini seru bu guru, saya dapat dari pelatihan kemarin. Jadi muncul rasa untuk menerapkannya di kegiatan PERSARI ini, walaupun kegiatan main yang saya dapat itu terbilang lebih susah, karena melihat peserta kita adalah anak usia dini jadi ada beberapa cara main yang saya sederhanakan. Sehingga daya Tarik dan rasa ingin tahu anak terhadap permainan ini bisa didapatkan.

- k. Permaian keduanya apa pak guru?

Jawaban: Permainan ini, tadinya ragu kami mainkan, karena kotor dari tepung dan takut mengenai mata. Tapi setelah pertimbangan lagi dengan cara mainnya, otomatis barisan kedua yang menerima tepung dari depan mengetahui kea rah mana tepung itu di jatuhkan. Seandainya juga jatuh tepung akan mengotori bagian baju yang bawah dan celana saja. Setelah melalui pertimbangan diatas dan dicoba oleh beberapa kami yakin untuk menerapkannya supaya anak tidak takut kotor, tapi bukan berarti anak sengaja mengotori

- l. Kenapa diakhir nobara pak guru cerita lagi dengan pengalaman sendiri?

Jawaban: Setiap selesai menonton biasanya akan saya tanya dulu bu guru mereka tadi nonton apa, perannya seperti apa, apakah perbuatannya benar, intinya sesuai dengan kisah yang ditonton. Ketika mereka sudah menjawab nantinya saya

akan ceritakan kembali dengan pengalaman saya sebagai contoh lain tapi berakibat sama dengan yang ada dikisah

m. Kelilingnya nanti semua tempat pak guru? Atau modelnya gimana nanti?

Jawaban: Berekeliling ini, kita lakukan setiap kegiatan PERSARI di luar sekolah seperti di BUPERMA ini, karena anak yang kita bawa setiap kegiatan juga sudah berganti, jadi hal itu tidak menjadi masalah. Dengan keliling ini bu guru anak-anak akan merasa dibebaskan untuk main kesana kemari, kemudian agar tidak bosan dengan kegiatan yang telah dilakukan lalu bermain di lapangan dan tenda saja.

3. Citra dan Elly

a. Apakah guru-guru yang ada di sekolah sudah memberikan contoh teladan kepada anak melalui perilaku sehari-hari?

Jawaban: Disana juga gak boleh guru-gurunya main HP ayi, kalau bukan untuk dokumentasi hasil karya anak-anak atau untuk video kegiatan hari besar lainnya

b. Apakah guru-guru disana sangat disiplin?

Jawaban: Waktu Citra PPL di itu, disana ketat banget, apalagi untuk kedatangan tepat waktu, jam 8 itu gerbang udah ditutup, dan guru-guru disana sudah datang semua, gak ada yang pernah terlambat gurunya selama kita melaksanakan PPL disana

4. Ibu guru Laras

Bu guru, ini anak-anak ikut mendirikan tendanya klk udah datang?

Jawaban: Bu guru, ayok ikut bantu bangun tenda, banyak wali murid juga kesusahan bangun tenda. Anak-anak juga sedikit yang tau caranya, apalagi kalau model tendanya lumayan rumit. Jadi kita semua harus bantu orang tua

5. Sabrina

a. Sabrina, pernah jadi pernah jadi pemimpin gak?

Jawaban: Bu guru, sabrina mau lagi jadi pemimpin. Tapi Sabrina udah kemarin jadi pemimpin waktu PERSARI yang duluan di sekolah. Jadinya ndak apa-apa dah bu guru.

b. Sabrina juga semangat mainnya ya.

Jawaban: Iya bu guru bener katanya Nada, kita aja mau main lagi sekali sama Nada, mau coba kalahin Nada

c. Sabrina mau kelilingnya jalan bareng sama bu guru?

Jawaban: Bu guru Sabrina seneng diajak keliling sama bu guru, walaupun kita capek tapi bisa main di ayunan, bisa liat burung

6. Ibu Ningsih (salah satu wali murid)

Mari bu, kita senam, biar acaranya juga jadi meriah

Jawaban: Dek malu kita awalnya ikut senam, terus kan ini senamnya untuk anak-anak, tapi lihat guru-gurunya aja gak ada yang malu jadi gak papa dah, anak saya juga mau ikut kalau saya ikut senam kalau gak gitu dia main lari-larian aja dah sama temennya

7. Ibu Ana (salah satu wali murid)

Wah enak kuenya bu, gimana persiapannya untuk acara ibu? Kira-kira bagaimana bentuk Kerjasama dengan sekolah terkait kegiatan ini bu?

Jawaban: Eh iya dek, kita udah berasa piknik, anak-anak juga seneng sama kegiatan ini jadi saya buat kue yang lumayan banyak biar bisa dicicip juga sama bu guru yang lain. Terus saya juga udah kayak mau ngingep 3 harian dek, karena kebutuhan anak-anak juga, dari sekolah sih udah ada info untuk bawa baju ganti biar seragam tapi saya tetep bawakan lebih, Namanya anak-anak kan seneng banget main mana tau nanti basah, kotor dll.

8. Nada

Semangat banget mainnya Nada ya.

Jawaban: Bu guru bisa main permainan ini? Nada suka main ini soalnya gereget pas kita mau tiup, terus nanti ditiup bolanya airnya juga jatuh jadinya berkurang dia bu guru. Terus kan harus kita tambah airnya biar bolanya bisa diatas terus pas ditiup bisa dia pindah bolanya ke gelas itu

9. Dendi

Ayok kita mulai lagi ya, sekarang dendi di depan coba!

Jawaban: Bu guru ayok ikut main, kita ajak berani walaupun gak menang terus celana kita kotor

10. Ilma

Ilma juga pintar mainnya ya, mau tetep main walaupun kotor.

Jawaban: Iya bu guru saya aja tadi takut kena baju nanti kotor, susah dibersihin tapi gak bisa tetep aja kotor, jadinya gak papa dah bu guru baju kita kotor nanti kan bisa dibersihin

11. Aisyah

Aisyah kenapa? Mau maju?

Jawaban: buguru Aisyah senang kalau pak guru certain ulang, soalnya kita mau kasik tau dirumah kita kan ada yang nakal kayak begitu.



Perpustakaan UIN Mataram

JADWAL KEGIATAN PERKEMAHAN SATU HARI (PERSARI)

TK ISLAM NURUL IMAN SEKARBELA

NO	KEGIATAN	JAM	PJ
1	Registrasi (Cek Kehadiran)	07:00 – 08:00	Guru Kelas
2	Mendirikan Tenda	08:00 – 09:00	Guru Kelas
3	Upacara Pembukaan	09:00 – 09:30	Bu Wiwik
4	Senam Bersama	09:30 – 10:00	Bu Uswa
5	Break time/snack	10:00 – 10:10	Guru Kelas
6	Games meniup bola diatas air	10:10 – 11:00	Guru Kelas
7	Games estafet tepung	11:00 – 12:00	Guru Kelas
8	ISHOMA	12:00 – 13:30	Guru Kelas
9	Dongeng	13:30 – 15:30	Pak Yuan
10	Sholat Ashar	15:30 – 16:00	Pak Yuan
11	Berkeliling area perkemahan	16:00 – 16:30	Guru Kelas
12	Istirahat minum	16:30 – 16:40	Guru Kelas
13	Merapikan tenda	16:40 – 17:00	Guru Kelas
14	Upacara penutupan & sayonara	17:00 – 17:30	Bu Wiwik

Perpustakaan UIN Mataram

Kepala TK Islam Nurul Iman



Wiwik Wibartha, S.Pd
NUPTK: 7456749652200013

Lampiran VI

Dokumentasi





UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

Jln. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: ib.uinmataram.ac.id email: ib@uinmataram.ac.id

Nomor : 1047/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/11/2023 Mataram, 16 November 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hafsan Nurbayani
NIM : 200110088
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : TK ISLAM NURUL IMAN, SEKARBELA
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela

Waktu Penelitian : 20 November 2023 - 20 Desember 2023

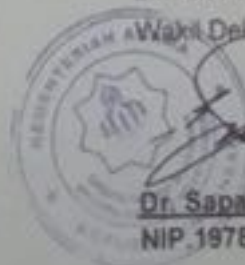
Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Wakil Dekan-Bidang Akademik,



Dr. Separudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email: bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

Kode pos 83121

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 5385 / XI / R / BKBPON / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dari Dekan: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram
 Nomor : 1047/Uh.12/FTK/SRPP/PP.00.5/11.0023
 Tanggal : 16 November 2023
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Mesinimbang :**
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama	HAFSARI NURBAYANI
Alamat	Jl. Abdul Kadir Mulyo Purwa Kr. Kelang RT/RW 001000 RutDesa. Purwa Kec. Mataram Kota Mataram No. Identitas 5271004202020002
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Bidang/Judul	UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM PRAMUKA PRASAGA DI TK ISLAM NURUL IMAN SEKARBELA
Lokasi	TK Islam Nurul Iman Sekarbela Kota Mataram
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Lamanya	November - Desember 2023
Status Penelitian	Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melampaui kedatangan kepada Bupati/Ketika atau Pejabat yang dilimpahi:
 - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkuat pada Surat Pemborongan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - b. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan, if itnya akan ditentang Bangsa apa keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian, kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 17 November 2023
 A. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 (Tanda Tangan)
 ZULKARNAINI S.Pd
 NIP. 197403061994121004

Perpustakaan UIN Mataram

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Walikota Mataram Ca. Ka. Kesbangpoldagri Kota Mataram di Tempat
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram di Tempat
4. Kepala Sekolah TK Islam Nurul Iman Sekarbela Kota Mataram di Tempat
5. Yang bersangkutan.
6. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4476 / II – BRIDA / XI / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Seluruh peserta didik Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1047/U.n.12/FTK/SRIP/PP.00.9/11/2023. Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/3333/CO/R/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : **Hafsari Nurbayani**
NIK / NIM : **52710242020003 / 200110088**
Instansi : **Universitas Islam Negeri Mataram**
Alamat/HP : **Jl. Batujai 1 no 17, Kel. Kekalek timur kec. Sekarbela / 085936624729**

Untuk : **Melakukan Penelitian dengan Judul " Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Anak melalui Program Pramuka Prasilaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela"**

Lokasi : **TK Islam Nurul Iman Sekarbela**
Waktu : **November sampai Desember 2023**

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 11/21/2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada YB:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Wakil Kota Mataram ;
- Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Mataram ;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala sekolah TK Islam Nurul Iman Sekarbela Kota Mataram;
- Yang bersangkutan;
- Asip.



TAMAN KANAK – KANAK ISLAM NURUL IMAN SEKARBELA
Jl. Swasembada XI Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Mataram
83116

SURAT KETERANGAN

NO : 22/TK.INI/YNS/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Islam Nurul Iman menerangkan bahwa :

Nama : Hafsari Nurbayani
NIK NIM : 5271024202020003 / 200110088
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Batujai 1 no 17, Kel. Kekalek Timur, Kec. Sekarbela
Kontak : 085936624729
Lokasi : TK Islam Nurul Iman Sekarbela
Waktu : November – Desember 2023

Yang tersebut di atas benar – benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi dari tanggal 20 November – 20 Desember 2023 dengan judul "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Pramuka Praslaga di TK Islam Nurul Iman Sekarbela"

M A T A R A M

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 15 Desember 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Kepala TK Islam Nurul Iman Sekarbela

Wiwik Winarti, S.Pd



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:3215/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HAFSARI NURBAYANI

200110088

FTK/PIAUD

Dengan Judul SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM PRAMUKA

PRASIAGA DI TK ISLAM NURUL IMAN

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 5 %

Submission Date : 19/12/2023



Y. Iskandarjawayaty, M. Hum
NIP. 197608282006042001

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2851/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HAFSARI NURBAYANI

200110088

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hafsari Nurbayani
NIM : 20010088
Tempat/tanggal lahir : Kuripan 2 Februari 2002
Jenis Kelamin : perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Batujai 1 No. 17 Kel. Kekalek Timur Kec. Sekarbela
Pendidikan terakhir : SMA/K sederajat

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela : tamat tahun 2014
SMP : SMPN 9 Mataram : tamat tahun 2017
SMA/K : SMKN 9 Mataram : tamat tahun 2020

PENGALAMAN KERJA :

1. Karyawan magang di percetakan Rumah Desain tahun 2019
2. Pegawai Dapoer Siomay tahun 2020
3. Pegawai Donat Lumer tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris dewan SAKA Wirakartika KOREM 162/WB periode 2022/2023

PENDIDIKAN DAN LATIHAN YANG PERNAH DIKUTI

1. Pembekalan Kader Rakyat Terlatih tingkat Kotamawil TW III TA 2021
2. Kader Bela Negara tahun 2021
3. Talent In “The 1st Gen Z Halal Tourism Culture Festival tahun 2022